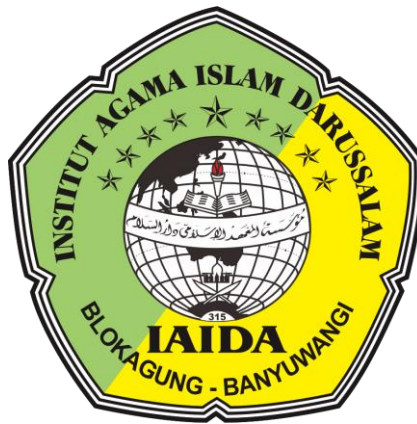


**STRATEGI KOMUNIKASI KELUARGA JARAK JAUH DALAM
MEMPERTAHANKAN KEHARMONISAN RUMAH TANGGA
(Studi Kasus di Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten
Banyuwangi)**

SKRIPSI



Oleh
SINTA NURIYATUL JANAH V
NIM: 121110017

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

**STRATEGI KOMUNIKASI KELUARGA JARAK JAUH DALAM
MEMPERTAHANKAN KEHARMONISAN RUMAH TANGGA
(Studi Kasus di Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten
Banyuwangi)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Dosen Pembimbing
Maskur, S.Sos.I., M.H



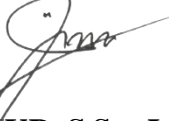
Oleh
SINTA NURIYATUL JANAH V
NIM: 121110017

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Keluarga Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi)” yang ditulis oleh Sinta Nuriyatul Janah Valentin ini, telah disetujui untuk diuji dalam forum sidang skripsi.

Banyuwangi, 29 Juli 2021
Pembimbing



MASKUR, S.Sos.I, M.H
NIPY: 3150505078101

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Keluarga Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi)” yang ditulis oleh Sinta Nuriyatul Janah Valentin ini, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi pada hari tanggal dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Maskur, S.Sos.I, M.H.
NIPY: 3150505078101

Anggota :

a. Penguji 1 : Abdul Aziz, S.H.I, M.H
NIPY: 3150817017901

b. Penguji 2 : Hasyim Iskandar, S.Kom.,I, M.Sos
NIPY: 3151819049301



Blokagung, 18 Agustus 2021

Mengesahkan

Dekan FDKI



Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIPY: 351012810720

ABSTRAK

Nuriyatul, Sinta Janah Valentin, 2021. Strategi Komunikasi Keluarga Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi). Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung – Banyuwangi. Pembimbing Maskur, S.Sos.I., M.H

Kata Kunci: Strategi komunikasi, Keluarga jarak jauh, Keharmonisan rumah tangga

Penelitian ini dilatar belakangi adanya permasalahan pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh. Peran laki-laki sebagai suami memiliki tanggung jawab yang besar salah satunya yaitu menafkahi. Pilihan kerja yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki suami, dipengaruhi oleh minimnya ketersediaan lapangan pekerjaan yang berada ditempat yang sama dengan keluarganya. Tidak sedikit dari mereka memilih merantau dengan harapan mendapatkan penghasilan yang lebih menjanjikan dari pada didaerah asal mereka sedangkan istri tetap tinggal dirumah.

Fokus penelitian ini adalah 1. Apa hambatan komunikasi keluarga jarak jauh dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga? 2. Bagaimana strategi komunikasi keluarga jarak jauh dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga? Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan keluarga jarak jauh dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga. Manfaat penelitian ini adalah memberikan pemahaman bagi suami istri mengenai strategi komunikasi dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga sehingga mampu mengatasi permasalahan yang timbul karena adanya kesenjangan persepsi dalam berkomunikasi. Dalam penelitian ini jenis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1 Hambatan komunikasi yang terjadi pada pasangan jarak jauh di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung diantaranya adalah: waktu, hambatan pelaku komunikasi (komunikasikan dan komunikator) dan hambatan dalam penyediaan/symbol. 2. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh keluarga jarak jauh di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung. Diantaranya adalah: a. Memilih waktu yang tepat untuk berkomunikasi b. Tidak mengirimkan pesan teks ketika sedang membahas permasalahan yang serius agar tidak terjadi salah paham. c. Media yang digunakan yaitu *smartphone* dengan memanfaatkan aplikasi *whatsApp*. d. Berkabar walau tidak setiap waktu. e. Komitmen. f. Apresiasi dan Afeksi. g. Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual dan Agama. h. Komunikasi yang Positif.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji pada Allah SWT., skripsi ini hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya.

Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. Selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
2. Agus Baihaqi, S. Ag., M.I.Kom. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.
3. Maskur, S.Sos.I, M.H. Selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang sekaligus menjadi dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
5. Bapak Nur Rohim Ibu Sri Handayani dan Adik ku Nur Dian Syah Bintang Habibi yang telah menjadi support system.
6. Resti Wulandari selaku pemilik Laptop yang sudah suka rela meminjamkan Laptopnya untuk menyelesaikan skripsi saya
7. Fidayatul Masruroh yang sudah membantu pengeprintan Proposal hingga Skripsi.
8. Kepada seluruh pasangan yang sedang menjalani hubungan jarak jauh dusun Sumberurip yang sudah memberikan dukungan penuh.
9. Kepada teman seperjuangan prodi Komunikasi Penyiaran Islam yang sudah menemani serta memberi motivasi dari semester awal hingga semester akhir.
10. Moh Abdul Malik yang mau membantu pengeditan skripsi ini.
11. Kepada Lulu'ul Farida sudah memberikan saran dan motivasi serta waktunya untuk mengantarkan penulis bimbingan ke rumah dospem.s
12. Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyalurkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikia juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kehilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dho'if.

Akhirnya kepada Allah Azza Wajalla, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

SINTA NURIYATUL JANNAH VALENTIN

NIM: 17121110017

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	I
HALAMAN JUDUL.....	II
PERSETUJUAN	III
PENGESAHAN	IV
ABSTRAK	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI.....	VIII
Daftar Tabel	X
Daftar Gambar.....	X
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori.....	22
1. Hambatan dalam Komunikasi.....	22
2. Strategi komunikasi	24
3. Keluarga.....	38
4. Hubungan Jarak Jauh	42
5. Keharmonisan Rumah Tangga.....	43
C. Kerangka Konseptual	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian (waktu).....	52
C. Kehadiran Peneliti	52
D. Subjek Penelitian.....	53
E. Sumber Data.....	55

F. Teknik Pengumpulan Data	57
G. Analisis Data	58
H. Keabsahan Data.....	61
I. Tahap-tahap Penelitian.....	63
BAB IV PAPANAN DATA DAN ANALISIS.....	66
A. Paparan Data dan Analisis.....	66
1. Paparan Informasi dari Wawancara.....	66
2. Paparan Informasi dan Pengamatan.....	78
B. Temuan Peneliti.....	78
1. Waktu Menjadi Hambatan Komunikasi Pada Pasangan Jarak Jauh	78
2. Berkabar Walau Tidak Setiap Waktu Menjadi Strategi Komunikasi Pada Pasangan Jarak Jauh.....	79
BAB V PEMBAHASAN	81
A. Faktor Penghambat Komunikasi Pasangan Suami Istri yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh	81
B. Penetapan Strategi dalam Perencanaan Komunikasi	83
C. Keharmonisan Rumah Tangga Keluarga Jarak Jauh.....	85
BAB VI PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	
Pernyataan Keaslian	
Lampiran - Lampiran	
Riwayat Hidup	

Daftar Tabel

Table 1 : Penelitian Terdahulu	20
Table 2 : Waktu Penelitian.....	52
Table 3 : Daftar informan.....	54
Table 4 : Daftar orang yang merantau.....	55

Daftar Gambar

Gambar 1 : Kerangka Konseptual.....	50
Gambar 2 : Komponen-komponen analisis data model interaktif	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hakikat pernikahan adalah hubungan antara pria dan wanita dalam satu ikatan untuk membina rumah tangga. Pernikahan merupakan bagian awal dari proses pembentukan sebuah keluarga. Pernikahan adalah bercampurnya dua orang (pria dan wanita) yang bukan mahram dalam ikatan akad (perjanjian) untuk kemudian dihalalkan melakukan hubungan seksual.¹ Dalam menjalani bahtera rumah tangga sebagai pasutri, istri membutuhkan perlindungan dari suaminya, dan suami membutuhkan kasih sayang dari istrinya. Disini mengandung arti bahwa dalam sebuah pernikahan terjadi saling ketergantungan satu sama lain

Dalam rumah tangga terdapat tiga anggota keluarga inti yaitu diantaranya: Ayah, ibu dan anak. Ketiga anggota tersebut memiliki peran masing-masing namun diantara ketiga anggota tersebut ayah memiliki tanggung jawab yang besar bagi keluarga. Ayah mempunyai kewajiban untuk menafkahi istri dan anak supaya mencapai sebuah keberlangsungan hidup.

Menafkahi bersifat wajib berdasarkan dalil dari al-Qur`an, Allah Azza wa Jalla berfirman dalam surah Al-Baqarah/2:233

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: "Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf".(Al-Baqarah/2:233)²

¹ Rizem Aizid, Fiqh Keluarga Terlengkap (Yogyakarta : Laksana, 2018), 45

² Al-Qur'an, Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya, (bandung : Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan penafsiran Al-Qur'an Departemen Agama RI, 2004), 38

Kewajiban suami inilah yang mengharuskan untuk mencari pekerjaan, supaya dapat mencukupi semua kebutuhan rumah tangganya. Pemilihan kerja yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki suami, dipengaruhi oleh sedikitnya ketersediaan lapangan pekerjaan yang berada ditempat yang sama dengan keluarganya. Secara umum kecenderungan masalah ketenagakerjaan di Indonesia terkait dengan keterbatasan daya serap perekonomian dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang terus mengalami peningkatan. Hal ini juga mengisyaratkan bahwa pendayagunaan dan pembinaan belum optimal. Kurangnya lapangan pekerjaan membuat masyarakat yang sudah siap kerja menghadapi beberapa alternatif pilihan³.

Pada penelitian ini mengharuskan suami untuk memutuskan bekerja dan menjalani hubungan pernikahan jarak jauh dengan pasangannya. Berdasarkan informasi demografis, yang menjalani pernikahan jarak jauh, didapat tiga golongan waktu berpisah (0, kurang dari 6 bulan, dan lebih dari 6 bulan), tiga golongan waktu pertemuan(sekali seminggu,seminggu hingga sebulan, lebih dari satu bulan), dan tiga golongan jarak (0-1,6 km,3,2-398,4 km, lebih dari 400 km).⁴

Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan bahwa pernikahan jarak jauh dapat dikategorisasikan berdasarkan ketiga faktor tersebut. Dari kasus tersebut pihak perempuan merasa kesepian dalam menghadapi permasalahan yang ada dalam rumah, seperti kerepotan mengurus anak. Padahal pengasuhan anak

³ Nazaruddin Malik, *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia* (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2016) 9.

⁴ Thomas, J. Kidenda, *A Study of culture variability and relational maintenance behaviors for international and domestic proximal and long distance interpersonal relationship*, (Doctoral Dissertation) 2002.

adalah tanggung jawab bersama antara suami istri. Perpindahan yang dialami oleh pasangan suami-istri dikarenakan faktor pekerjaan atau kondisi perekonomian keluarga. Beberapa pekerjaan dengan kondisi jauh dari sarana dan prasarana, mengakibatkan tidak semua pekerjaan dapat memboyong keluarganya ke kota tempatnya bekerja.

Pekerjaan dengan kondisi terpisah ini dirasa menjadi awal dalam menjalani hubungan pernikahan jarak jauh. Kondisi pasangan yang menjalani ikatan pernikahan jarak jauh, pasangan suami-istri biasanya akan mengalami krisis dalam kedekatannya yang disebabkan jarak dan letak geografisnya yang berbeda. Keputusan pasangan untuk menjalani suatu hubungan jarak jauh, kadang juga memerlukan pertimbangan yang cukup matang. Pasangan suami istri dihadapkan pada permasalahan-permasalahan mengenai tanggung jawab terhadap keutuhan keluarga. Dengan kondisi suami dan istri yang berjauhan ini tentu dapat memicu kekosongan peran-peran yang seharusnya dijalankan oleh suami dan istri layaknya pasangan yang tinggal serumah. Keluarga dapat diperumpamakan sebagai organisasi di mana setiap anggota keluarga yang ada diibaratkan sebagai organ-organnya yang saling melengkapi.⁵ Keluarga yang terorganisasi ialah kesatuan sistem yang bisa melaksanakan fungsinya dengan baik, yakni di mana tiap-tiap anggota keluarga yang ada mampu menjalankan peranan sosialnya dengan baik. Seperti diketahui dalam pelaksanaannya, keluarga tentu memiliki beberapa fungsi pokok yang mungkin tidak bisa digantikan oleh siapapun, di mana dengan adanya fungsi-fungsi tersebut bisa

⁵ Murniati, Getar Gender: Perempuan Indonesia dalam Perspektif Agama, Budaya, dan Keluarga Edisi Kedua (Magelang: Indonesia Tera, 2004), 197.

memungkinkan setiap anggotanya untuk mengendalikan kelangsungan hidup dan juga mempertahankan hidup, baik secara biologis maupun psikologis.⁶

Sektor pertanian masih menjadi primadona dalam kegiatan pedesaan. Minimnya lapangan pekerjaan menjadikan sebagian besar penduduk Desa Barurejo bekerja sebagai petani dan peternak. Selain itu penduduk bekerja serabutan untuk mencukupi perekonomian keluarga. Kondisi inilah yang menyebabkan beberapa keluarga Desa Barurejo melakukan hubungan jarak jauh. Dari permasalahan tersebut seorang suami yang memiliki tanggung jawab yang besar bagi keluarganya memutuskan untuk merantau dan meninggalkan istri dan anak-anaknya karena merasa penghasilan yang diperoleh dikampungnya tidak mencukupi kebutuhan keluarganya. Di salah satu Dusun yang ada di Desa Barurejo yakni Dusun Sumberurip beberapa pasangan suami istri mampu mempertahankan keutuhan rumah tangga mereka meskipun harus menjalani hubungan jarak jauh dalam kurun waktu yang sangat lama.

Kendati demikian, tidak bisa dipungkiri bahwa setiap pernikahan tidak akan terhindar dari sebuah permasalahan. Apabila salah satu pasangan tidak siap untuk melakukannya akan menimbulkan dampak negatif kurangnya waktu berdua yang berkualitas, biaya yang meningkat, baik untuk berkomunikasi, transportasi yang rutin, dan biaya hidup untuk dua rumah atau muncul kecurigaan dari pasangan dapat menimbulkan konflik yang berkepanjangan. Ketidak mampuan seseorang untuk jauh secara fisik dari pasangannya dapat membuat perasaan kesepian yang berlebihan.

⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2003), 333

Pada hubungan jarak jauh biasanya rentan terjadi konflik, karena minimnya waktu untuk bertemu, komunikasi yang tidak lancar, menyebabkan salah paham dan sebagainya. Sehingga suatu rumah tangga yang menjalani jarak jauh terkadang terlihat tidak harmonis karena minimnya intensitas bertemu sehingga menjadi pemicu rentannya konflik.⁷

Di Dusun Sumberurip keluarga yang melakukan hubungan jarak jauh menimbulkan dampak positif dan negatif, dampak positifnya perekonomian mulai stabil sehingga mampu mencukupi kebutuhan keluarga dan mampu membayar hutang sedangkan dampak negatifnya, salah satu suami dari informan melakukan poligami karena merasa kebutuhan seksualnya tidak terpenuhi, selain itu dirinya merasa kesepian dan butuh pendamping. Namun dengan begitu dirinya mampu mempertahankan rumah tangganya dengan istri pertamanya.⁸

Pembaruan yang dilakukan oleh Pengadilan Agama Banyuwangi dibulan Agustus 2021 terdapat 39.063 perkara gugatan⁹, artinya banyak keluarga yang memiliki masalah dalam rumah tangganya salah satunya faktornya adalah hubungan jarak jauh. Suami tidak bisa memberikan nafkah lahir batin, suami/istri melakukan perselingkuan karena tidak mampu memenuhi kebutuhan biologisnya. Pada penelitian ini penulis tertarik dengan pasutri dusun Sumberurip karena mampu mempertahankan rumah tangganya walaupun menjalani hubungan jarak jauh dalam waktu yang tidak ditentukan.

⁷ Narti Arfianti, *Strategi Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Jarak Jauh* (Purwokerto: IAIN , 2016)

⁸ Yusuf (56 tahun) suami dari Mujiati (48 tahun), Masyarakat, "wawancara", melalui *videocall*, 24 Juni 2021

⁹ Siip.pa-banyuwangi.go.id

Proses hubungan jarak jauh permasalahan sering timbul pada pasutri antara lain adanya perselingkuhan, susah komunikasi, perasaan rindu yang kurang terluapkan, perasaan khawatir, kadang menghampiri bagi pasangan hubungan jarak jauh. Permasalahan sering timbul dikarenakan komunikasi interpersonal yang buruk antara suami dan istri, tetapi komunikasi juga dapat menyelesaikan masalah jika berjalan dengan lancar. Berkomunikasi yang efektif dapat mengatasi kebingungan, kesalah pahaman, dan perbedaan pendapat antara suami istri. Komunikasi interpersonal yang baik ditandai dengan adanya keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesamaan antar kedua belah pihak. Selain untuk menciptakan keharmonisan rumah tangga, kesetaraan atau kesepadanan antara suami istri dapat memengaruhi keefektifan komunikasi mereka. Dalam konteks hubungan interpersonal, salah satu solusi dalam memecahkan masalah yang terjadi di dalam rumah tangga adalah dengan melakukan komunikasi interpersonal yang efektif. Konflik sering muncul disebabkan komunikasi interpersonal yang buruk antara suami dan istri, tetapi komunikasi juga dapat menyelesaikan masalah jika berjalan dengan lancar. Berkomunikasi yang efektif dapat mengatasi kebingungan, kesalahpahaman, dan perbedaan pendapat suami istri.

Kedekatan yang dijaga melalui alat komunikasi juga dapat memicu pertengkaran, pertengkaran bisa timbul karena adanya perbedaan persepsi selama komunikasi berlangsung. Pada dasarnya setiap proses komunikasi bertujuan memberikan suatu pesan atau informasi hingga pesan tersebut bisa diterima oleh si penerima setepat mungkin, apapun bentuk dan cara penyampaiannya. Kendati demikian, yang sering terjadi pesan atau informasi

itu berganti makna (distorsi) dari pesan yang diinginkan untuk diterima. Suatu distorsi (penyimpangan/kekeliruan) terjadi akibat gangguan (noise) dalam proses komunikasi. Sedangkan dalam hubungan perkawinan selain komunikasi yang baik juga dibutuhkan suatu hubungan yang intim agar hubungan pernikahannya tetap harmonis. Keintiman sendiri mempunyai makna kedekatan personal kepada individu lain, dimana pasangan tersebut saling bertukar pikiran dan perasaan didalamnya. Hubungan interpersonal (intim) adalah hubungan yang mempunyai kedekatan emosional antara dua orang atau lebih, seperti teman, kekasih, sahabat, yang mungkin atau tidak melibatkan keintiman baik secara fisik atau seksual. Suatu hubungan interpersonal yang berkembang lebih mendalam dan adanya komitmen didalamnya untuk melindungi hubungan tersebut.¹⁰

Selain keintiman suami istri harus memiliki komitmen yang kuat, komitmen sendiri merupakan seberapa besar kecenderungan seseorang untuk melanjutkan hubungan dengan pasangannya, memandang masa depan akan terus bersama pasangannya, dan adanya kedekatan psikologis satu sama lain dengan pasangan. Komitmen dibentuk dari tiga determinan yaitu: 1. Satisfaction level (kepuasan yang diperoleh dari hubungan), 2 Quality alternative (kualitas dari alternative yang tersedia), 3. Investment size (investasi yang telah dibuat dalam suatu hubungan seperti waktu, energy, materi, dan keterbukaan diri).¹¹ Diantara suami istri telah sepakat melakukan hubungan jarak jauh bahkan sudah mempertahankan komitmen bukan berarti

¹⁰ Iffa Akhmad, *Distant Love 2021*, (Sidoarjo:Olympus, 2021) 3.

¹¹ Teori The Investment Model dari Caryl E. Rusbult dalam jurnal Bella Handayani *Gambaran Komitmen Pernikahan Pada Istri Bekerja Yang Menjalani commuter Marriage tipe Established* (Bandung : Universitas Padjadjaran, 2015)

dalam hubungan tersebut tidak terjadi guncangan yang mengakibatkan dampak fatal pada pernikahan mereka.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dibahas diatas maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa hambatan komunikasi keluarga jarak jauh dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga?
2. Bagaimana strategi komunikasi keluarga jarak jauh dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hambatan komunikasi keluarga jarak jauh dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga.
2. Untuk mengetahui strategi komunikasi keluarga jarak jauh dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga.

D. Manfaat Penelitian

1. Praktis

a. Bagi suami istri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai strategi komunikasi dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga bagi pasangan suami istri yang sedang melakukan hubungan jarak jauh sehingga mampu mengatasi permasalahan yang timbul karena adanya kesenjangan persepsi dalam berkomunikasi

b. Bagi penulis

Dari penelitian ini diharapkan penulis mampu memahami penjelasan mengenai strategi komunikasi pasangan suami istri yang sedang melakukan hubungan jarak jauh serta menjadi bekal untuk penulis dalam menjalani kehidupan rumah tangga kelak.

2. Teoritis

Temuan diharapkan dapat menjadi sarana penambah wawasan pengetahuan referensi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka penting sekali adanya penegasan istilah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Adapun penegasan istilah tersebut adalah:

a. Strategi Komunikasi

Strategi pada dasarnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berguna sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan sebagaimana taktik operasionalnya. Demikian pula dengan strategi komunikasi yang adalah paduan perencanaan komunikasi (*communication planing*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Apakah tujuan sentral strategi

komunikasi itu? R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett dalam bukunya, *Techniques for Effective Communication*, menyatakan bahwa tujuan sentral kegiatan komunikasi terdiri atas tiga tujuan yang utama, yaitu:

1. *To secure understanding,*
2. *To establish acceptance,*
3. *To motivate action.*

To secure understanding, memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya. Andaikata ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimaannya itu harus dibina (*to establish acceptance*). Pada akhirnya kegiatan dimotivasi (*to motivate action*).¹²

Dalam rumah tangga strategi banyak digunakan dalam berbagai aspek. Pasangan yang menetapkan untuk menikah tentunya terlebih dahulu mengerti bahwa menikah bukan hanya ingin memiliki keturunan tetapi banyak aspek yang juga harus dipahami agar pernikahan tersebut menjadi kebaikan untuk semua. Salah satu aspek yang paling penting adalah pengelolaan keuangan rumah tangga. Dengan adanya strategi pengelolaan keuangan rumah tangga, skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan dan menggunakan semaksimal mungkin sesuai pendapatan yang diterima setiap bulannya. Dengan melakukan pencatatan baik penerimaan maupun pengeluaran sehingga dapat diketahui berapa besar biaya yang dikeluarkan setiap bulannya sehingga ke depan dapat memenuhi kebutuhan tanpa meminjam ke pihak lain.

¹² Onong Uchjana effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* 2011, 32.

b. Keluarga

Definisi keluarga menurut beberapa ahli (Sudiharto, 2007)

1. Bailon dan Maglaya (1978) mendefinisikan keluarga sebagai berikut : Keluarga adalah dua orang atau lebih individu yang tinggal dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu sama lainnya, mempunyai peran masing-masing menciptakan dan mempertahankan suatu budaya.
2. Menurut Departemen Kesehatan (1998) mendefinisikan sebagai berikut : Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga serta beberapa orang berkumpul dan tinggal di satu atap dengan keadaan saling bergantung
3. Duvall Keluarga merupakan sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial dari tiap anggota.¹³

Dari beberapa pengertian tentang keluarga maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik keluarga adalah :

- a) Terdiri dua atau lebih individu yang diikat oleh hubungan darah, perkawinan, atau adopsi.

¹³ Faizzal Kurniawan, *Keluarga dan Budaya dalam Tinjauan Sosiologis* (Malang G4 Publishing: 2020), 13

- b) Anggota keluarga biasanya hidup bersama atau berpisah mereka tetap memperhatikan satu sama lain.
- c) Anggota keluarga berinteraksi satu sama lain dan masing-masing mempunyai peran social; suami, istri, anak, kakak, adik.
- d) Mempunyai tujuan; menciptakan dan mempertahankan budaya, meningkatkan perkembangan fisik, psikologis, dan social anggota.¹⁴

Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memerlukan organisasi tersendiri dan perlu kepala rumah tangga sebagai tokoh penting yang mengemudikan perjalanan hidup keluarga disamping beberapa anggota keluarga lainnya. Anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak merupakan suatu kesatuan yang kuat apabila terdapat hubungan baik antara ayah-ibu, ayah anak dan ibu-anak. Hubungan baik ini ditandai dengan adanya keserasian dalam hubungan timbal balik antar semua pribadi dalam keluarga. Interaksi antar pribadi yang terjadi dalam keluarga ini ternyata berpengaruh terhadap keadaan bahagia (harmonis) atau tidak bahagia (disharmonis) pada salah seorang atau beberapa anggota keluarga lainnya.

c. Hubungan Jarak Jauh

Hubungan jarak jauh atau sering disebut dengan long distance relationship adalah dimana pasangan dipisahkan oleh jarak fisik yang tidak memungkinkan adanya kedekatan fisik untuk periode waktu tertentu.¹⁵

Jadi hubungan jarak jauh merupakan laki-laki dan perempuan yang sudah

¹⁴ Faizzal Kurniawan, *Keluarga dan Budaya dalam Tinjauan Sosiologis 2020*, 14.

¹⁵ Ratna Dyah Dharmawijati, *Komitmen Dalam Berpacaran Jarak Jauh Pada Wanita Dewasa Awal* eJournal Psikologi, Volume 4 Nomor 2, 2016: 237-248

menikah atau menjalin hubungan yang saling berkomitmen dimana keduanya tinggal terpisah tidak dapat bertemu secara langsung pada tiap harinya, karena jarak dan waktu yang membatasi. Jimenez (2010), menyimpulkan bahwa perkawinan jarak jauh ditandai dengan ketidakhadiran pasangan atau tidak adanya kelekatan fisik dengan pasangan karena sulitnya kunjungan pasangan dan kembali kerumah dalam satu hari.¹⁶

Pada umumnya, hubungan jarak jauh terjadi pada pasangan yang telah bersama sebelumnya dan salah seorang dari mereka harus ditempatkan ditempat lain karena adanya faktor pekerjaan, sehingga memaksa hubungan mereka terpisah oleh jarak. Salah satu cara mengatasi ketidakpastian itu bagaimana caranya individu berperilaku mulai dari saling percaya dan kecerdasan emosi, saling berkomitmen dimana individu tidak bisa saling membutuhkan karena terpisah jarak yang cukup jauh karena tuntutan sebuah pekerjaan, menjalani pernikahan jarak jauh akan membuat seseorang mengalami keterpisahan secara fisik, keterpisahan secara geografis, tidak dapat selalu bersama, tempat tinggal yang berbeda, memiliki keinginan untuk bersama tetapi tidak dapat terpenuhi, tidak dapat berjumpa untuk waktu yang lama dan waktu bersama yang amat terbatas.

d. Keharmonisan Rumah Tangga

Dalam al-Quran surat Al-A'raf ayat 189, Allah Swt berfirman:

¹⁶ Iffa Akhmad, *Distance Love, (Sidoarjo:Olympus,2021)* 03

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا
تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِن
آتَيْنَا صَالِحًا لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ

*Artinya: " Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar Dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah Dia merasa ringan (Beberapa waktu). kemudian tatkala Dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi Kami anak yang saleh, tentulah Kami terraasuk orang-orang yang bersyukur". "*¹⁷

Ayat ini menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan berasal dari diri yang satu dan pernikahan sebagai kunci ketenangan.

Dalam surat Ar-Ruum ayat 21, Allah Swt berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : "dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir."

Keharmonisan adalah relasi yang selaras dan serasi antar anggota keluarga untuk saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain di dalam keluarga.¹⁸ Sementara rumah tangga menurut Badan Pusat Statistik (BPS)

¹⁷ Al-Qur'an, Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya, (bandung : Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan penafsiran Al-Qur'an Departemen Agama RI, 2004), 178

¹⁸ Yeni Indarwati, *Hubungan Antara Tingkat Keharmonisan Keluarga Dan Kematangan Emosi Siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Bergas*, Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri, 2011 di akses 6 September 2016

adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya makan bersama dari satu dapur. Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu.¹⁹ Rumah tangga terdiri dari satu atau lebih orang yang tinggal bersama-sama di sebuah tempat dan juga berbagi makanan atau akomodasi hidup, dan bisa terdiri dari satu keluarga atau sekelompok orang. Istilah rumah tangga bisa juga didefinisikan sebagai sesuatu yang berkenaan dengan urusan kehidupan di rumah.²⁰

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tesis ini agar terbentuk suatu sistematika penulisan yang baik dan terarah, maka dalam pembahasannya terbagi menjadi lima bab yakni :

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka, yang meliputi, Penelitian Terdahulu, Kajian teori tentang Strategi Komunikasi, Keluarga, Hubungan Jarak Jauh. Adapun Kerangka Konseptual akan menguraikan tentang pengertian strategi komunikasi, keluarga jarak jauh, keharmonisan rumah tangga.

BAB III : Metodologi Penelitian yang meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Subjek Penelitian,

¹⁹ <http://etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/73122/potongan/S1-2014-288788-chapter1.pdf>

²⁰ https://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_tanggadi akses 28 Agustus 2016

Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Keabsahan Data, dan Tahapan-Tahapan Penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Analisi mengenai Strategi Komunikasi Keluarga Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Rumah Tangganya.

BAB V : PeMbahasan Mengenai Bagaimana Strategi Komunikasi Keluarga Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Rumah Tangganya.

BAB VI : Penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berbicara tentang strategi komunikasi khususnya strategi komunikasi yang diterapkan oleh keluarga hubungan jarak jauh. Ada beberapa kajian tentang strategi komunikasi yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga dapat menjadi acuan dan pertimbangan dalam pemilihan kajian ini. Adapun beberapa sumber penelitian itu dapat diuraikan sebagai berikut.

Narti Arfianti (2016) dalam skripsinya membahas mengenai strategi menjaga keharmonisan rumah tangga jarak jauh. Fokus penelitian ini 1. Apa strategi yang digunakan untuk mempertahankan keharmonisan rumah tangga yang antara suami dan istri bertempat tinggal berbeda atau berjarak jauh? 2. Bagaimana pasangan keluarga jarak jauh di Desa Ciputih, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes mempertahankan keharmonisan? Kajian ini lebih bertujuan mengetahui bagaimana menjaga hubungan keluarga agar tetap harmonis meski dalam keadaan jarak jauh dan strategi apa saja yang dilakukan oleh pasangan suami istri untuk mempertahankan keharmonisan rumah tangganya. Jenis penelitian ini yakni penelitian kualitatif. Penarikan sampel dengan teknik purposive sampling dimana peneliti memilih sample yang dilakukan secara sengaja dan bertujuan. Hasil dari penelitian Narti Arfianti menyatakan bahwa dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga tentunya setiap pasangan mengetahui tentang apa itu keharmonisan keluarga itu, menurut ketiga pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh yang diteliti oleh Narti Arfianti keluarga harmonis adalah keluarga yang bahagia penuh

dengan ketentraman dan ketenangan ketika ada masalah mampu menyelesaikannya dengan cara yang baik.²¹

Dhea Alfian Masruroh (2020) dalam skripsinya yang mengkaji komunikasi interpersonal pasangan suami istri dalam mempertahankan hubungan pernikahan jarak jauh. Adapun jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif, yakni menganalisis data yang diperoleh selama penelitian dengan metode induktif kemudian dibangun menjadi sebuah hipotesis atau teori. Sedangkan subjek penelitiannya adalah pasangan suami istri (pasutri) di Desa Singgahan yang mampu mempertahankan hubungan long distance marriage dalam jangka waktu yang lama. Fokus penelitian ini : 1. Apa media yang digunakan pasangan pernikahan jarak jauh di Desa Singgahan dalam berkomunikasi? 2. Apa materi komunikasi dan bagaimana feedback (respon) yang dihasilkan ketika menjalani komunikasi interpersonal jarak jauh? 3. Apa permasalahan yang muncul saat berkomunikasi interpersonal jarak jauh dan bagaimana upaya mengatasinya? Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: media yang sering digunakan pasutri selama menjalani hubungan long distance adalah telepon dan WhatsApp (WA) karena kedua aplikasi ini mudah digunakan. Sedangkan materi komunikasi atau topik pembicaraan mereka adalah mengenai anak dan keuangan serta feedback dari hasil komunikasi hubungan ini adalah positif atau sesuai Adapun masalah yang sering kali memicu konflik di antara pasutri adalah pengaturan waktu komunikasi yang tidak tepat atau ketidak seimbangan usaha yang diberikan masing-masing individu dalam menjaga hubungan sehingga mengakibatkan

²¹ Narti Arfianti, *Strategi Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga*, (Purwokerto: IAIN , 2016) V

ketegangan pada pasangan. Namun demikian, setiap informan mempunyai strategi untuk mengatasinya, seperti dengan menciptakan komunikasi yang efektif dan membangun pengertian tentang situasi dan posisi masing-masing individu.²² Rafika Dian Ramadhan (2020) dengan judul Upaya Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Long Distance Relationship (LDR) Dalam Membangun Keluarga Sakinah. Fokus Penelitian ini: 1) Bagaimana pemenuhan hak dan kewajiban suami istri TNI LDR dalam membangun keluarga sakinah di Batalyon Brigis 502 Jabung Kabupaten Malang., 2) Bagaimana relasi suami istri TNI LDR dalam pengasuhan anak di Batalyon Brigif 502 Jabung Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris dengan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Pengelohan data dilakukan dengan cara pengeditan, pengklasifikasian, kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pemenuhan hak dan kewajiban istri TNI LDR di Batalyon Brigif 502 Jabung Kabupaten Malang dipahami dalam melakukan haknya sebagai suami istri yang terpenuhi hanya nafkah ekonomi dan untuk kebutuhan biologis sebagian ada yang terpenuhi ada yang tidak. Sedangkan kewajiban suami istri ketika berjauhan yaitu dengan berinteraksi melalui telepon, dengan memberikan perhatian lewat telepon ataupun saat bertemu secara langsung dengan melayani segala kebutuhan masing-masing, serta merawat diri dan menjaga anak. Selain itu Istri TNI juga menyibukkan diri dengan pekerjaan rumah dan mengikuti kegiatan PERSIT. 2) Relasi suami

²² Dhea Alfian Masruroh, Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Mempertahankan Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage),(Ponorogo:IAIN, 2020)

istri TNI LDR dalam pengasuhan anak di Batalyon Brigif 502 Jabung Kabupaten Malang dengan cara pola asuh jarak jauh dengan melalui telepon untuk memberi kabar dan menasehati dan memberi contoh yang baik meskipun jarak jauh.²³ Berikut adalah matrik analisi studi penelitian terdahulu yang menggambarkan persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah ada sebelumnya :

Table 1 : Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul Peneliti, Tahun Peneliti	Perbedaan	Persamaan	Orsinalitas
1	Narti Arfianti Strategi Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Jarak Jauh (2016)	Jika pada penelitian Narti Arfianti mengkaji mengenai Strategi Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Jarak Jauh pada penelitian ini penulis lebih menekankan pada strategi komunikasi antara suami istri yang melakukan hubungan jarak jauh	Sama-sama penarikan sampel dengan teknik purposive sampling	Fokus penelitian ini adalah strategi komunikasi yang dilakukan oleh suami istri untuk menjaga keharmonisan rumah tangga dalam melakukan hubungan jarak jauh
2	Dhea Alfian Masruroh Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Mempertahankan Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (2020)	Penelitian Dhea Alfian Masruroh mengkaji mengenai Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Mempertahankan Hubungan Pernikahan Jarak Jauh. Sedangkan pada penelitian ini mengkaji strategi komunikasi antara suami istri dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga	sama-sama menggunakan metode kualitatif	

²³ Rafika Dian Ramadhan, *Upaya Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Long Distance Relationship (Ldr) Dalam Membangun Keluarga Sakinah*, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim:2020), xv

3	Rafika Dian Ramadhan Upaya Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Long Distance Relationship (LDR) Dalam Membangun Keluarga Sakinah (2020)	Rafika Dian Ramadhan meneliti tentang Upaya Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Long Distance Relationship (LDR) Dalam Membangun Keluarga Sakinah. Sedangkan penelitian 2 hanya mengkaji perihal strategi komunikasi antara suami istri jarak jauh untuk mempertahankan keharmonisan rumah tangga	sama-sama mengkaji hubungan jarak jauh	
---	---	---	--	--

B. Kajian Teori

1. Hambatan dalam Komunikasi

Komunikasi tidak berjalan sesuai dengan keinginan, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi komunikasi berlangsung. Pesan komunikasi pun tidak sampai sesuai tujuan yang diharapkan. Faktor-faktor tertentu menghambat aktivitas komunikasi berlangsung. Komunikasi pun banyak dipengaruhi dengan faktor teknis yang berhubungan dengan alat atau saluran yang dipergunakan. Hambatan teknis atau fisik yang terjadi seperti halnya terganggunya komunikasi karena tidak adanya jaringan di tempat kerja dan pengaruh cuaca. Biaya yang dikeluarkan untuk keberlangsungan komunikasi menggunakan saluran atau alat menjadi hambatan. Biaya pulsa yang dikeluarkan untuk menelpon atau berkomunikasi dianggap oleh sebagian pasutri jarak jauh masih mahal terutama untuk menelpon. Biaya menelpon yang dianggap mahal bagi beberapa pasutri ini membuat mereka harus membatasi komunikasi yang mereka lakukan. Penelitian ini juga menemukan pada pasutri lain bahwa biaya menjadi hambatan dikarenakan juga kiriman uang yang belum datang. Komunikasi yang diharapkan dapat dilakukan kapan saja namun terkadang harus terhambatan oleh waktu. Perbedaan aktivitas atau kesibukan kerja mengalami hambatan dalam berkomunikasi.²⁴

²⁴ Eni Juairiyah. Pola Komunikasi Suami Istri Jarak Jauh
(<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/38008/Pola-Komunikasi-Suami-Istri-Jarak-Jauh-Studi-Kasus-Pada-Keluarga-Tki-Di-Kelurahan-Parang-Kecamatan-Parang-Kabupaten-Magetan>)

Menurut Marhaeni Fajar dalam bukunya yang berjudul ilmu komunikasi, teori dan praktik (2009:62) ada beberapa hambatan dalam komunikasi, yaitu hambatan dari proses komunikasi diantaranya yaitu :

- 1) Hambatan dari pengirim pesan, misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya atau pengirim pesan, hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional sehingga mempengaruhi motivasi, yaitu mendorong seseorang untuk bertindak sesuai keinginan, kebutuhan atau kepentingan.²⁵
- 2) Hambatan dalam penyandian/symbol. Hal ini dapat terjadi karena bahasa yang dipergunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, symbol yang digunakan antara si pengirim dengan si penerima tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit.
- 3) Hambatan media, adalah hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio sehingga tidak dapat mendengarkan pesan dengan jelas.
- 4) Hambatan dalam bahasa sandi. Hambatan terjadi dalam menafsirkan sandi oleh si penerima.
- 5) Hambatan dari penerima pesan. Misalnya kurangnya perhatian pada saat menerima/mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.²⁶

²⁵ Marhaeni Fajar, *Ilmu komunikasi teori dan praktik* (Yogyakarta : Graha Ilmu , 2009), 62

²⁶ Marhaeni Fajar, *Ilmu komunikasi teori dan praktik*, 62

2. Strategi komunikasi

a) Strategi

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planing) dan manajemen (management) untuk mencapai tujuan. Strategi komunikasi adalah tahapan konkret dalam rangkaian aktivitas komunikasi yang berbasis pada satuan teknik bagi pengimplementasian tujuan komunikasi. Adapun teknik adalah satu pilihan tindakan komunikasi tertentu berdasarkan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Rencana yang meliputi metode, teknik, dan tata hubungan fungsional antara unsur-unsur dan faktor-faktor dari proses komunikasi guna kegiatan operasional dalam rangkai mencapai tujuan dan sasaran. Seorang pakar perancangan komunikasi Middleton membuat definisi dengan menyatakan strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari: komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.²⁷

Anwar Arifin dalam sebuah bukunya Strategi Komunikasi menyatakan bahwa “sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi

²⁷ Onong Uchana Effendy, Ilmu Komunikasi: Teori dan praktik, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) cet 23, 32

dan yang akan mungkin dihadapi dimasa depan untuk mencapai efektifitas. Dengan strategi komunikasi ini berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat (1984 :10).²⁸

b) Penetapan Strategi dalam Perencanaan Komunikasi

Penetapan strategi dalam perencanaan komunikasi tentu saja kembali kepada elemen dari komunikasi, yakni *who says, what, to whom through what channels, and what effects*. Karena itu strategi yang dijalankan dalam perencanaan komunikasi harus diawali dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Memilih dan Menetapkan Komunikator

Dalam berbagai kajian komunikasi, komunikator menjadi sumber dan kendali semua aktivitas komunikasi. Karena itu jika suatu proses komunikasi tidak berhasil dengan baik, maka kesalahan utama bersumber dari komunikator, karena komunikatorlah yang tidak memahami penyusunan pesan, memilih media yang tepat, dan mendekati khalayak yang menjadi target sasaran. Sebagai pelaku utama dalam aktivitas komunikasi, komunikator memegang peranan yang sangat penting. Untuk itu seorang komunikator yang akan bertindak sebagai ujung tombak suatu program harus terampil berkomunikasi, kaya ide, serta penuh daya kreativitas.

2) Menetapkan Target Sasaran dan Analisis Kebutuhan Khalayak

²⁸ Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), 6

Dalam dunia bisnis masyarakat biasanya di istilahkan dengan sebutan pasar, dengan studi komunikasi khalayak (*audience*), sementara dalam dunia politik disebut politik. Memahami masyarakat, terutama yang akan menjadi target sasaran program komunikasi merupakan hal yang sangat penting, sebab semua aktivitas komunikasi diarahkan keadaan mereka. Merekalah yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu program, sebab bagaimanapun besarnya biaya, waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk mempengaruhi mereka, namun jika mereka tidak tertarik pada program yang ditawarkan, maka kegiatan komunikasi yang dilakukan akan sia-sia.

3) Teknik Penyusunan Pesan

Sebelum kita membahas teknik-teknik penyusunan pesan, lebih dulu harus dipahami apa yang dimaksudkan dengan pesan. Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh seseorang dalam bentuk simbol yang dipersepsi dan diterima oleh khalayak dalam serangkaian makna. Kemampuan manusia menciptakan simbol membuktikan bahwa manusia sudah memiliki kebudayaan yang tinggi dalam berkomunikasi, mulai dari simbol yang sederhana seperti: bunyi, isyarat, dan warna smai pada simbol-simbol yang dimodifikasi dalam bentuk sinyal-sinyal melalui gelombang udara dan cahaya. Melalui radio, televisi, telegram, telex dan satelit. Simbol adalah hasil kreasi manusia yang mengandung makna

sehingga bisa digunakan dalam berkomunikasi antar sesama manusia.

Menurut bentuknya, simbol yang disampaikan dapat dibedakan atas dua macam, yakni: simbol verbal dan simbol non-verbal. Simbol verbal dalam pemakaiannya menggunakan bahasa. Bahasa ialah seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti. Bahasa membantu kita menyusun struktur pengetahuan menjadi logis dan mudah dimengerti oleh orang lain. Bagaimanapun bagus sebuah ide, kalau tidak disusun menurut struktur bahasa yang benar maka ide yang baik akan menjadi kacau. Bahasa bukan hanya membagi pengalaman, tetapi juga membentuk pengalaman itu sendiri. Tanpa bahasa manusia tidak bisa berpikir, bahasalah yang mempengaruhi persepsi dan pola-pola berpikir seseorang. Untuk mengelola dan menyusun pesan yang mengena dan efektif perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- (a) Harus menguasai lebih dahulu pesan yang disampaikan, termasuk struktur penyusunannya yang sistematis.
- (b) Mampu mengemukakan argumentasi secara logis. Untuk itu harus mempunyai alasan berupa fakta dan pendapat yang bisa mendukung materi yang disajikan.
- (c) Memiliki kemampuan untuk membuat intonasi bahasa (vokal), secara gerakan-gerakan tubuh yang dapat menarik perhatian pendengar.

- (d) Memiliki kemampuan membumbui pesan berupa humor untuk menarik perhatian dan mengurangi rasa bosan pendengar.

Selain simbol verbal, maka tidak kalah pentingnya adalah penggunaan simbol non-verbal. Simbol non-verbal biasa disebut bahasa isyarat, bahasa tubuh (*body language*) atau bahasa diam (*silent language*). Simbol non-verbal yang digunakan dalam berkomunikasi sudah lama menarik perhatian para ahli antropologi dan linguistik, bahkan dalam bidang kedokteran.

4) Memilih Media atau Saluran Komunikasi

Memilih media komunikasi harus mempertimbangkan karakteristik isi dan tujuan isi pesan yang ingin disampaikan, dan jenis media yang dimiliki oleh khalayak. Isi pesan maksudnya ialah kemasan pesan yang ditujukan untuk masyarakat luas, pesan sebaiknya disalurkan melalui media massa misalnya surat kabar atau televisi, dan untuk komunitas tertentu digunakan media selebaran atau saluran komunikasi kelompok. Pengetahuan tentang kepemilikan media dikalangan masyarakat harus diketahui lebih dahulu berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan. Hal ini penting untuk menghindari pemborosan biaya, waktu dan tenaga. Tidak ada gunanya memakai media televisi jika siaran yang dimaksud tidak diterima oleh masyarakat. Tidak ada artinya menggunakan media surat kabar untuk masyarakat yang tidak tahu membaca.

5) Menganalisis Efek Komunikasi

Semua program komunikasi yang dilakukan mempunyai tujuan, yakni mempengaruhi target khalayak. Pengaruh atau efek ialah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sebelum dan sesudah menerima pesan (Stuart dan Jamias dalam Cangara, 2007). Pengaruh sangat penting dalam proses komunikasi. Tujuannya untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan komunikasi yang kita lakukan. Pengaruh dapat dikatakan mengenai jika perubahan (P) yang terjadi pada penerima informasi sama dengan tujuan (T) yang diinginkan oleh komunikator atau sumber ($P=T$) atau dengan kata lain pengaruh (P) yang dihasilkan oleh proses komunikasi sangat ditentukan oleh sumber, pesan, media, dan penerima atau dengan formula ($P=S/Ps/M/Pn$). Pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*). Pada tingkat pengetahuan pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan persepsi dan perubahan pendapat (*opinion*). Adapun yang dimaksud dengan perubahan sikap, ialah adanya perubahan internal pada diri seseorang yang diorganisasi dalam bentuk prinsip, sebagai hasil evaluasi yang dilakukannya terhadap suatu objek. Dalam banyak hal, terutama yang berkaitan dengan kepercayaan atau ideologi, orang berubah sikap karena melihat bahwa apa yang tadinya dipercaya tidak benar. Oleh karena itu, ia berubah sikap untuk mengganti kepercayaannya. Sementara yang dimaksud dengan perubahan perilaku ialah perubahan yang terjadi dalam bentuk tindakan.

Ada empat macam efek perubahan yang bisa ditimbulkan sebuah gagasan, yakni:

- (a) *Tubulent*: yaitu suatu perubahan yang begitu cepat dan luas dalam suatu lingkungan yang memerlukan perencanaan jangka pendek, yakni antara 1-2 tahun
- (b) *Unstable*: yaitu cepat tapi perubahannya kecil sehingga penanganannya memerlukan perencanaan untuk jangka waktu 2-3 tahun.
- (c) *Trasitional*: lambat tapi perubahannya luas sehingga diperlukan perencanaan untuk jangka 3-5 tahun.
- (d) *Stable*: lambat dan perubahan yang ditimbulkan kecil sehingga perencanaan diperlukan untuk jangka waktu 5-20 tahun.²⁹

c) Jenis-jenis Komunikasi

Jenis-jenis komunikasi menurut Deddy Mulyana 2007 ada empat yaitu : komunikasi intrapribadi, komunikasi antrapribadi, komunikasi kelompok, komunikasi publik, komunikasi organisasi, komunikasi masa.³⁰

1) Komunikasi Intrapersonal

Pada bagian ini akan menguraikan bagaimana orang menerima informasi, mengolahnya, menyimpannya, dan menghasilkannya kembali. Proses pengolahan informasi, yang disini kita sebut komunikasi komunikasi intrapersonal, meliputi :

²⁹ Hafied Cangara, Perencanaan dan Strategi Komunikasi (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada 2014), 133

³⁰ Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017)

sensasi, persepsi, memori, dan berpikir. Sensasi adalah proses menangkap stimuli. Persepsi ialah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Dengan kata lain, persepsi mengubah sensasi menjadi informasi. Memori adalah proses menyimpan informasi dan memanggilnya kembali. Berpikir adalah mengolah dan memanipulasi informasi untuk memenuhi kebutuhan atau memberikan respon.³¹

2) Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih dari suatu kelompok manusia kecil dengan efek atau umpan balik.³² Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.³³ Menurut Burhan Bungin Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar perorangan dan bersifat pribadi, baik terjadi secara langsung (tanpa medium) maupun tidak langsung (melalui medium).³⁴

3) Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sejumlah orang yang memiliki norma-norma, nilai-nilai dan harapan yang sama, yang secara sengaja dan

³¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 48

³² W. A. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Askara, 2004), 8

³³ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), cet -1, 4

³⁴ Burhan Bunging, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana Predana Media Grup, 2009), 23.

teratur saling berinteraksi dan mempunyai kesadaran diri sebagai anggota kelompok yang diakui oleh pihak luar kelompok.³⁵

Komunikasi dalam kelompok merupakan bagian dari kegiatan keseharian. Sejak lahir sudah mulai bergabung dengan kelompok primer yang paling dekat yaitu, keluarga. Kemudian seiring dengan perkembangan usia dan kemampuan intelektualitas, masuk dan terlibat dalam kelompok-kelompok sekunder seperti sekolah, lembaga agama, tempat pekerjaan dan kelompok sekunder lainnya yang sesuai dengan minat ketertarikan.³⁶

4) Komunikasi Publik

Komunikasi publik adalah pertukaran pesan dengan sejumlah orang yang berada dalam sebuah organisasi atau yang di luar organisasi, secara tatap muka atau melalui media.³⁷

Pengertian lain mengatakan bahwa komunikasi publik merupakan suatu komunikasi yang dilakukan di depan banyak orang. Dalam komunikasi publik pesan yang disampaikan dapat berupa suatu informasi, ajakan, gagasan. Sarananya, bisa media massa, bisa pula melalui orasi pada rapat umum atau aksi demonstrasi, blog, situs jejaring sosial, kolom komentar di website/blog, e-mail, milis, SMS, surat, surat pembaca, reklame, spanduk, atau apa pun yang bisa menjangkau publik. Yang pasti,

³⁵ Saptono & Bambang Suteng Sulasmono, *Sosiologi* (Jakarta: Pt. Phibeta Aneka Gama 2007), 119

³⁶ Sasa Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Universitas Terbuka: 1994), 89

³⁷ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumu Aksara, 2008) hlm. 7.

komunikasi publik memerlukan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan agar pesan dapat disampaikan secara efektif dan efisien.³⁸

5) Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah pengirim dan penerima berbagai pesan organisasi didalam kelompok formal maupun informal di suatu organisasi. bila organisasi semakin besar dan kompleks maka akan mengakibatkan semakin kompleks pula proses komunikasinya. Organisasi kecil yang anggotanya hanya tiga orang, proses komunikasi yang anggotanya seribu orang menjadi komunikasinya sangat kompleks. Komunikasi dapat bersifat formal dan informal. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. misalnya: memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.³⁹

6) Komunikasi Massa

Komunikasi massa kita adopsi dari istilah bahasa inggris, mass communication, kependekan dari mass media

³⁸ Richard West, *Pengantar Teori Komunikasi* : Teori dan Aplikasi (Jakarta : Salemba Humanika, 2008) hlm. 5.

³⁹ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT.Grasindo,2004), hal. 54.

communication (komunikasi media massa). Artinya, komunikasi yang menggunakan media massa atau komunikasi yang “mass mediated”. Istilah mass communication atau communication diartikan sebagai salurannya, yaitu mass media (media massa) kependekan dari media of mass communication.⁴⁰

d) Media Komunikasi

Media yaitu sarana atau alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan atau sarana yang digunakan untuk memberikan feedback dari komunikan kepada komunikator. “media sendiri merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang artinya perantara, penyampai, atau penyalur.”⁴¹

Menurut Syaifudin (2016), media komunikasi adalah semua sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mereproduksi, mendistribusikan atau menyebarkan dan menyampaikan informasi. Menurut Ambar (2017), istilah media mengerucut pada dua pengertian yaitu media nirmassa dan media massa. Media nirmassa adalah media non massa yang digunakan untuk menyampaikan informasi seperti surat, telepon, telegram, poster, spanduk, papan pengumuman, bulletin, folder, majalah organisasi, radio amatir, dan lain-lain. Sedangkan media massa, yaitu berbagai bentuk, alat, dan sistem yang digunakan dalam konteks komunikasi massa. Media massa menurut para ahli mencakup surat kabar, majalah, radio, televisi, dan internet (Ambar, 2017). Masih

⁴⁰ Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*, 1-2

⁴¹ H.A.W Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, 14

menurut Ambar (2017), berbagai macam media komunikasi, diantaranya adalah: surat, kartu pos, telepon, telegram, poster, spanduk, papan pengumuman, buletin, majalah organisasi, radio, surat kabar, majalah, televisi, internet. Dalam kajian ini, beberapa jenis media komunikasi yang digunakan oleh pemustaka ketika memanfaatkan jasa layanan informasi di Kawasan Puspiptek diantaranya adalah: telepon, e-mail, WhatsApp.⁴²

e) Unsur-unsur Komunikasi

1) Komunikator

Dalam proses komunikasi komunikator berperan penting karena mengerti atau tidaknya lawan bicara tergantung cara penyampaian komunikator. “Komunikator berfungsi sebagai encoder, yakni sebagai orang yang memformulasikan pesan yang kemudian menyampaikan kepada orang lain, orang yang menerima pesan ini adalah komunikan yang berfungsi sebagai decoder, yakni menerjemahkan lambang-lambang pesan konteks pengertian sendiri.

Persamaan makna dalam proses komunikasi sangat bergantung pada komunikator, maka dari itu terdapat syarat-syarat yang diperlukan oleh komunikator, diantaranya:

- a) Memiliki kredibilitas yang tinggi bagi komunikannya.
- b) Kemampuan berkomunikasi.
- c) Mempunyai pengetahuan yang luas.

⁴² Rahartri. 2019. Media Komunikasi Efektif pada Layanan Jasa Informasi: Studi Kasus di Kawasan Pusat Penelitian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Puspiptek) Vol. 26 No. 2

- d) Sikap.
- e) Memiliki daya tarik, dalam arti memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan sikap atau perubahan pengetahuan pada diri komunikan.⁴³

2) Pesan

Adapun yang dimaksud pesan dalam proses komunikasi adalah suatu informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima. “pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan verbal dapat secara tertulis seperti: surat, buku, majalah, memo, sedangkan pesan secara lisan dapat berupa percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, radio, dan sebagainya. Pesan non verbal dapat berupa isyarat, gerakan badan dan ekspresi muka dan nada suara. Ada beberapa bentuk pesan, diantaranya:

- a) Informatif, yakni memberikan keterangan-keterangan dan kemudian komunikan dapat mengambil kesimpulan sendiri.
- b) Persuasif, yakni dengan bujukan untuk membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan rupa pendapat atau sikap sehingga ada perubahan, namun perubahan ini adalah ke hendak sendiri.
- c) Koersif, yakni menggunakan sanksi-sanksi. Bentuknya terkenal dengan agitasi, yakni dengan penekanan-penekanan yang

⁴³ Effendi, *Kepemimpinan dan Komunikasi*, (Yogyakarta: Al-Amin Press:1996), 59.

menimbulkan tekanan batin diantara sesamanya dan pada kalangan public.⁴⁴

3) Media

Media yaitu sarana atau alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan atau sarana yang digunakan untuk memberikan feedback dari komunikan kepada komunikator. “media sendiri merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang artinya perantara, penyampai, atau penyalur.

4) Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau Negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah seperti khalayak, sasaran, komunikan atau dalam bahasa inggris disebut audience atau receiver. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran. Komunikasi yang efektif harus ditunjang dari komunikator dan komunikan. Komunikan harus mampu mendengarkan dan memahami pesan

⁴⁴ H.A.W Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT Bumi Aksara:1997) , 14.

yang disamakan. Begitu pula sebaliknya komunikator harus mampu menyampaikan pesan yang baik.⁴⁵

5) Efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah penerima pesan “pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu pengaruh juga bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.⁴⁶

3. Keluarga

Keluarga pada hakekatnya merupakan satuan terkecil sebagai inti dari suatu sistem sosial yang ada dimasyarakat. Sebagai satuan terkecil, keluarga merupakan miniatur dan embrio sebagai unsur sistem sosial manusia. Suasana keluarga yang kondusif akan menghasilkan warga masyarakat yang baik karena dalam keluargalah seluruh anggota keluarga belajar berbagai dasar kehidupan masyarakat.⁴⁷ Keluarga merupakan bagian dari manusia yang setiap hari selalu berhubungan dengan kita. Friedman (1998) mendefinisikan bahwa keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.⁴⁸

⁴⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) , 26.

⁴⁶ Ibid, hal 27

⁴⁷ Faizal Kurniawan, *Keluarga dan Budaya dalam Tinjauan Sosiologis 2020*, 4.

⁴⁸ Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi dalam Praktik* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC,2004), 1.

a) Keluarga dalam Tinjauan Sosiologis

Dalam sebuah keluarga, khususnya keluarga inti, terdiri dari ayah, ibu, dan anak, dan masing-masing memiliki peran atau fungsinya di dalam keluarga. Ayah sebagai kepala rumah tangga, ibu berperan dalam mengasuh anak dan mengatur pengeluaran untuk keperluan sehari-hari serta kebutuhan di dalam keluarga, dan anak sebagai pihak yang patuh terhadap orang tua dan sebagai penerus keluarga dan yang akan menentukan nama baik keluarga kelak dikemudian hari. Didalam keluarga terdapat konsep yang ideal. Keluarga seperti apakah yang dikatakan sebagai keluarga yang ideal? Keluarga dapat dikatakan ideal apabila masing-masing individu di dalam keluarga dapat berfungsi dengan baik sebagaimana fungsi keluarga pada umumnya. Terciptanya keluarga ideal maka akan menciptakan pula keluarga yang harmonis dan sejahtera. Dalam hal ini tak lepas dari peran dan fungsi masing-masing individu di dalam keluarga. Namun, seiring perkembangan zaman, terdapat perubahan ataupun pergeseran fungsi atau peran di dalam keluarga. Perubahan atau pergeseran fungsi keluarga tersebut menciptakan suatu penyimpangan fungsi di dalam keluarga, karena peran masing-masing individu di dalam keluarga tidak berjalan sebagaimana mestinya, dan terjadi beberapa perbedaan peran didalam keluarga akibat adanya perubahan fungsi keluarga tersebut.⁴⁹

Memang saat ini, dalam hal pemenuhan kebutuhan keluarga sangatlah sulit. Jadi, perlu adanya peran seorang wanita untuk turut

⁴⁹ Faizzal Kurniawan, *Keluarga dan Budaya dalam Tinjauan Sosiologis* 2020, 5.

memberikan andil sebagai wanita karir yang mampu mendorong pemenuhan kebutuhan keluarga agar dapat tercukupi. Sebenarnya, peran dalam mengasuh anak bukan hanya dipegang oleh seorang ibu saja, akan tetapi ayah juga berperan dalam mengasuh anak. Menurut Faizzal Kurniawan (2020) wanita boleh bekerja namun tidak boleh melebihi jam kerja dari laki-laki didalam konteks berkeluarga. Wanita harus memiliki banyak waktu luang untuk berperan dalam mengasuh anak sebagai seorang ibu, sedangkan laki-laki adalah wajibnya dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.⁵⁰

b) Tipe Keluarga

Pembagian tipe keluarga bergantung pada konteks keilmuan dan orang yang mengelompokkan. Secara tradisional keluarga dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

- 1) Keluarga inti (nuclear family) adalah keluarga yang hanya terdiri ayah, ibu, dan anak yang diperoleh dari keturunannya atau adopsi atau keduanya.
- 2) Keluarga besar (extended family) adalah keluarga inti ditambah anggota keluarga lain yang masih mempunyai hubungan darah (kakek-nenek, paman-bibi)

Namun dengan berkembangnya peran individu dan meningkatnya rasa individualisme, pengelompokan tipe keluarga selain kedua di atas berkembang menjadi :

⁵⁰ Faizzal Kurniawan, *Keluarga dan Budaya dalam Tinjauan Sosiologis* 2020, 7.

- a) Keluarga bentukan kembali (dyadic famili) adalah keluarga baru yang terbentuk dari pasangan yang telah cerai atau kehilangan pasangannya. Keadaan ini di Indonesia juga menajdi tren karena adanya pengaruh gaya hidup barat yang pada zaman dahulu jarang sekali ditemui sehingga seorang yang telah cerai atau ditinggal pasangannya cenderung hidup sendiri untuk membesarkan anak-anaknya.
- b) Orang tua tunggal (single parent famili) adalah keluarga yang terdiri dari salah satu orang tua dengan anak-anak akibat perceraian atau ditinggal pasangannya.
- c) Ibu dengan anak tanpa perkawinan (the unmarried teenage mother).Orang dewasa (laki-laki atau perempuan) yang tinggal sendiri tanpa pernah menikah (the single adult living alone). Kecenderungan di Indonesia juga meningkat dengan dalih tidak mau direpotkan oleh pasangan atau anaknya kelak jika telah menikah.
- d) Keluarga dengan anak tanpa pernikahan sebelumnya (the nonmarital heterosexual cohabiting family). Biasanya dapat dijumpai pada daerah kumuh perkotaan (besar), tetapi pada akhirnya meraka dinikahkan oleh pemerintah daerah (kabupaten atau kota) meskipun usia pasangan tersebut telah tua demi status anak-anaknya.

- e) Keluarga yang dibentuk oleh pasangan yang berjenis kelamin sama (gay and lesbian family).⁵¹

4. Hubungan Jarak Jauh

Hubungan jarak jauh atau sering disebut dengan long distance relationship adalah dimana pasangan dipisahkan oleh jarak fisik yang tidak memungkinkan adanya kedekatan fisik untuk periode waktu tertentu.⁵² Jimenez (2010), menyimpulkan bahwa perkawinan jarak jauh biasanya ditandai dengan ketidak hadirannya pasangan atau tidak adanya kelekatan fisik dengan pasangan karena sulitnya kunjungan pasangan dan kembali kerumah dalam satu hari.⁵³ Long Distance Relationship (LDR) adalah suatu hubungan dimana para pasangan yang menjalaninya dipisahkan oleh jarak dan fisik yang tidak memungkinkan adanya kedekatan fisik untuk periode waktu tertentu. Holt dan Stone dalam tulisan yang berjudul "A Study Of Culture Variability Andrelational Maintenance Beharvior For International And Domestic Proximal And Long Distance Interpersonal Relationship," sebagaimana dikutip oleh Thomas J. Kidenda menggunakan faktor jarak serta waktu untuk mengkatagorikan pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh. Holt dan Stone mendapatkan informasi demografis dari partisipan penelitiannya, dan menunjukkan bahwa yang menjalani hubungan jarak jauh, terbagi menjadi tiga kategori. Kategori pertama dilihat dari waktu terpisah (0-6 bulan, lebih dari 6 bulan), kategori kedua dilihat dari intensitas pertemuan (sekali seminggu, seminggu hingga sebulan, kurang

⁵¹ Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi dalam Praktik* 2004, 3.

⁵² Ratna Dyah Dharmawijati, *Komitmen Dalam Berpacaran Jarak Jauh Pada Wanita Dewasa Awal*, eJournal Psikologi, Volume 4 Nomor 2, 2016: 237-248

⁵³ Iffa Akhmad, *Distance Love* 2021 hal 3

dari satu bulan) dan kategori yang ketiga yaitu dilihat dari jarak (0-1 mil, 2-294 mil, lebih dari 250 mil).⁵⁴

a) Penyebab Hubungan Jarak Jauh

Perpisahan yang terjadi pada pasangan suami-istri didasari faktor pekerjaan atau kondisi perekonomian keluarga. Beberapa pekerjaan dengan kondisi jauh dari sarana prasarana, menyebabkan tidak semua pekerjaan dapat membawa keluarganya ke kota tempatnya bekerja. Pekerjaan dengan kondisi terpisah ini dirasa sebagai awal dalam menjalani hubungan pernikahan jarak jauh. Pasangan yang merasa kondisi pernikahan jarak jauh tidaklah mudah dalam menjalani, karena salah satu dari pasangan akan merasa kesepian akan merasa dan merasa jenuh apabila tidak ada keinginan untuk kumpul bersama.⁵⁵ Ada pula suami istri harus berpisah karena masalah studi diluar kota bahkan juga diluar negeri. Biasanya terjadi pada jenjang S2 atau S3. Beasiswa yang diberikan hanya cukup untuk membiayai kehidupan pasangan hidupnya, baik suami maupun istri.⁵⁶

5. Keharmonisan Rumah Tangga

Keharmonisan adalah relasi yang selaras dan serasi antar anggota keluarga untuk saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain di dalam keluarga.⁵⁷ Menurut Andarus Darahim dalam bukunya Membina

⁵⁴ Thomas, J. Kidenda,(2002).”A Study of culture variability andrelational maintenance behaviors forinternational and domestic proximal andlong distance interpersonal relationship”,(Doctoral Dissertation)

⁵⁵ Iffa Akhmad, *Distance Love* 2021, 2.

⁵⁶ Aini Aryani, *Fiqih LDR Suami Istri* (Jakarta: Lentera Islam, 2018), 8.

⁵⁷ Yeni Indarwati, *Hubungan Antara Tingkat Keharmonisan Keluarga Dan Kematangan Emosi Siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Bergas*, Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri, 2011 di akses 6 September 2016

Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga menjelaskan mengenai pengertian keluarga yang harmonis adalah keluarga yang hidup dengan penuh suasana saling pengertian dan toleransi satu sama lain terhadap kelebihan dan kekurangan dari pasangan hidupnya, karena tidak ada manusia yang sempurna. Pasangan hidup sebagai pilihannya sendiri atau dipilhkan orang tua yang wajib diajak untuk saling pengertian satu sama lain dalam menghadapipersoalan dan kebutuhan hidup bersama, yang tentunya diperlukan semangat kerjasama dan toleransi yang dibangun dengan berlandaskan tujuan untuk membangun kebersamaan dalam suasana saling mengisi terhadap kekurangan pasangan hidupnya.⁵⁸

a) Bentuk Keharmonisan Suami Istri

Hubungan suami istri akan kuat dan indah apabila mereka selalu menghayati kehadiran pasangan masing-masing. Ketika bekerja di kantor, seorang suami menghayati dan merindukan sang istri yang sedang berada dirumah dalam hal positif. Penghayatan seperti itu bukan bentuk lamunan yang kosong, melainkan akan memicu semangatnya untuk bekerja. Semboyannya sering “aku bekerja salah satunya untuk membahagiakan istriku aku harus bekerja dengan penuh tanggung jawab”. Ketika berada dirumah, penghayatan itu akan mendorong memperlakukan istri itu dengan penuh kasih sayang, bukan dengan berhubungan badan saja. Ketika suami memperlakukan istri dengan

⁵⁸ Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta Timur: IPGH Publishing, 2015), 128.

penuh kasih sayang, sang istri pun akan memperlakukan suami dengan penuh kasih sayang pula, bahkan berlipat ganda.

Seorang suami dan ayah yang baik bagi anak-anak harus mampu mendatangkan suka cita dan ayah yang baik bagi anak-anak harus mampu mendatangkan suka cita dan damai sejahtera bagi anak-anak dan istrinya. Ketika berada diluar rumah pun kehadirannya akan tetap terasa. Kehadiran ayah ini akan melindungi keluarganya dari pengaruh pengaruh yang negatif. Anak-anak tidak akan berani melakukan sesuatu hal yang tidak disenangi oleh orang tuanya sekalipun ayahnya tidak dirumah.⁵⁹

b) Aspek-Aspek Keharmonisan Keluarga

Terdapat beberapa aspek dalam keharmonisan suatu keluarga. Defrain (1999, hlm. 9-11) mengemukakan aspek-aspek keharmonisan keluarga sebagai berikut :

- 1) *Commitment* (Komitmen) Keluarga yang harmonis memiliki komitmen saling menjaga dan meluangkan waktu untuk keluarga demi kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga. Masing-masing anggota keluarga meluangkan waktu dan energi untuk kegiatan keluarga dan tidak membiarkan pekerjaan atau kegiatan lain mengambil waktu keluarga.
- 2) *Appreciation and Affection* (Apresiasi dan Afeksi) Keluarga yang harmonis mempunyai kepedulian antar anggota keluarga, saling menghargai sikap dan pendapat anggota keluarga, memahami

⁵⁹ Bungaran Antonius Simanjuntak, *Harmonius family*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013), 100.

pribadi masing-masing anggota keluarga dan mengungkapkan rasa cinta secara terbuka.

- 3) *Positive Communication* (Komunikasi yang Positif) Keluarga yang harmonis mengidentifikasi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah dengan cara mengkomunikasikan secara bersama-sama. Keluarga yang harmonis juga sering menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dan saling mendengarkan satu sama lain, walaupun persoalan yang di bicarakan tidak terlalu penting.
- 4) *Time Together* (Mempunyai Waktu Bersama) Keluarga yang harmonis selalu memiliki waktu untuk bersama, seperti: berkumpul bersama, makan bersama, mengontrol anak bermain dan mendengarkan masalah dan keluhan-keluhan anak.
- 5) *Spiritual Well-Being* (Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual dan Agama) Keluarga yang harmonis memegang nilai-nilai spiritual dan keagamaan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dikarenakan di dalam agama terdapat nilai-nilai moral dan etika bagi kehidupan.
- 6) *Ability to Cope with Stress and Crisis* (Kemampuan untuk Mengatasi Stres dan Krisis). Keluarga yang harmonis memiliki kemampuan untuk mengelola stres sehari-hari dengan baik dan krisis hidup dengan cara yang kreatif dan efektif. Keluarga yang harmonis tahu bagaimana mencegah masalah sebelum terjadi, dan bekerja sama menyelesaikan masalah dengan cara mencari penyelesaian terbaik dari setiap permasalahan. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, aspek-aspek dari keharmonisan keluarga yaitu

terdapat komitmen dalam keluarga, mengapresiasi dan memiliki rasa kasih sayangdi antara anggota keluarga, terjalin komunikasi yang positif dalam keluarga, meluangkan waktu bersama untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama, menanamkan nilai-nilai spiritual dan keagamaan dalam keluarga, serta memiliki kemampuan yang baik untuk mengatasi stres dan krisis yang dialami dalam keluarga.⁶⁰

c) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga

Menurut Gunarsa (1993, hlm. 33) faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga ada tiga, yaitu:

1. Suasana Rumah

Suasana rumah adalah keserasian antar pribadi (antara orang tua dengan anak). Suasana rumah menyenangkan bagi anak apabila anak melihat ayah dan ibu pengertian, bekerja sama serta mengasihi satu sama lain. Anak merasakan orang tua mengerti dirianak, merasakan saudara-saudara menghargai dan memahami dirianak, serta merasakan kasih sayang yang diberikan saudara-saudaraanak.

2. Kehadiran Anak dari Hasil Perkawinan

Kehadiran seorang anak akan lebih memperkokoh dan memperkuat ikatan dalam suatu keluarga, karena anak sering disebut sebagai tali yang menyambung kasih sayang antara kedua orang tua.

3. Kondisi Ekonomi

⁶⁰ Dena Madisa, *Kontribusi Keharmonisan Keluarga Terhadap Konsep Diri Siswa* (Universitas Pendidikan Indonesia), 2017

Kondisi ekonomi diperkirakan berpengaruh terhadap keharmonisan suatu keluarga. Tingkat sosial ekonomi yang rendah sering kali menyebabkan terjadi suatu permasalahan dalam keluarga dikarenakan banyak permasalahan yang dihadapi dan kondisi keuangan keluarga yang kurang memadai.

Pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga yaitu pendapat Hurlock (dalam Fauzi, 2014, hlm.79-80). Menurut Hurlock, keharmonisan keluarga dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

a) Komunikasi Interpersonal

Komunikasi berfungsi sebagai sarana bagi individu untuk mengemukakan pendapat dan pandangan individu. Dengan memiliki komunikasi yang baik antar anggota keluarga, maka akan mudah untuk memahami pendapat setiap anggota di dalam keluarga. Tanpa komunikasi yang baik, kemungkinan besar akan menyebabkan kesalahpahaman dan berakibat memunculkan konflik dalam keluarga.

b) Tingkat Ekonomi Keluarga

Tingkat ekonomi keluarga berpengaruh terhadap tinggi dan rendah stabilitas serta kebahagiaan keluarga. Tetapi belum tentu tingkat ekonomi keluarga yang rendah merupakan tanda tidak bahagiasuatu keluarga. Tingkat ekonomi akan berpengaruh terhadap kebahagiaan keluarga, apabila tingkat ekonomi sangat rendah yang menyebabkan tidak

terpenuhi kebutuhan dasar, sehingga dapat menimbulkan konflik di dalam keluarga.

c) Sikap Orang Tua

Sikap orangtua berpengaruh terhadap sikap dan perasaan anak. Apabila orangtua bersikap demokratis maka akan membuat anak memiliki perilaku yang positif dan akan berkembang juga ke arah yang lebih positif, karena orangtua mendampingi dan memberikan arahan tanpa memaksakan sesuatu kepada anak.

d) Ukuran Keluarga

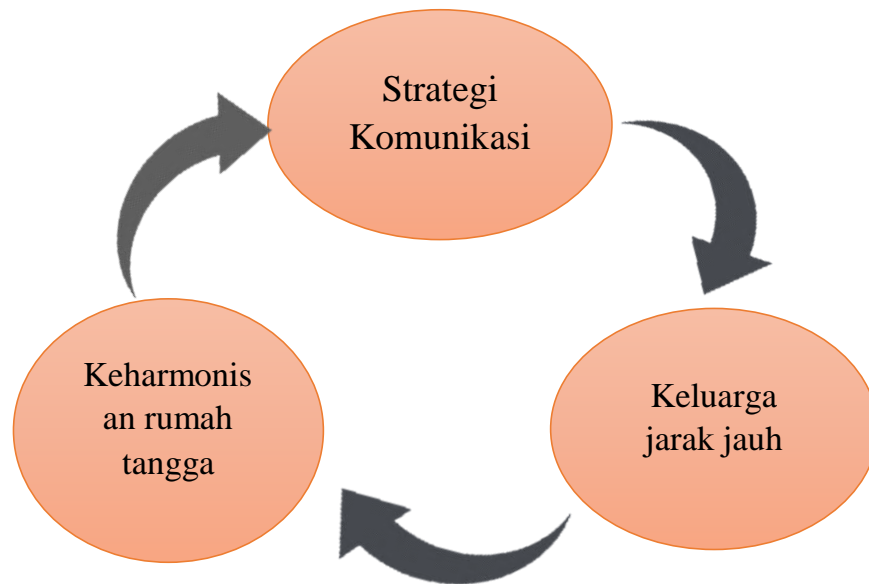
Keluarga yang memiliki ukuran keluarga lebih kecil atau dalam arti memiliki jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit, mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk memperlakukan anak secara demokratis dan lebih baik dalam kedekatan antara anak dengan orangtua.⁶¹

⁶¹ Dena Madisa, *Kontribusi Keharmonisan Keluarga Terhadap Konsep Diri Siswa* 2017

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi komunikasi keluarga hubungan jarak jauh, hal ini agar dapat dilakukan agar memperoleh hasil yang lebih akurat.

Gambar 1 : Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, yang berusaha untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶² Serta berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti.⁶³

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, yaitu untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.⁶⁴ Dalam penelitian kualitatif realita yang terjadi di lapangan dapat diinterpretasikan dan dianalisis maknanya lebih mendalam.

Metodologi penelitian secara sederhana adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui kebenaran dengan jalan meneliti terhadap objek yang dihadapi. Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.⁶⁵

⁶² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

⁶³ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, cet. Ke-5, edisi kedua (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 78.

⁶⁴ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 20.

⁶⁵ Usman & Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, 41.

B. Lokasi Penelitian (waktu)

Lokasi penelitian ini adalah Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.

Adapun penelitian ini meliputi tahap persiapan pelaksanaan sampai penyusunan laporan penelitian, dengan perincian sebagai berikut:

Table 2 : Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan																				
	a. Observasi		√																		
	b. Identifikasi masalah		√																		
	c. Penentuan tindakan			√																	
	d. Pengajuan judul			√																	
	e. Penyusunan proposal				√	√	√	√													
	f. Seminar Proposal							√													
	g. Pengajuan izin penelitian												√								
2.	Pelaksanaan																				
	a. Pengumpulan data												√								
	b. Analisis data											√	√								
3.	Penyusunan laporan																				
	a. Penelitian laporan													√	√	√	√	√	√	√	
	b. Ujian skripsi																				√

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁶⁶ Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk

⁶⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 59.

memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan.

Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrumen kunci⁶⁷. Dengan begitu peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

D. Subjek Penelitian

Proses penentuan informan atau subyek penelitian dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian⁶⁸.

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.⁶⁹ Dengan kata

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R &D*(Bandung: Alfabeta, 2009), 233

⁶⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 53.

⁶⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif....*, 54.

lain apabila responden yang telah ditentukan tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. Jadi, penentuan responden dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan; selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.⁷⁰

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai informan atau subjek penelitian diantaranya:

- a. Kepala Desa Barurejo
- b. RT Dusun Sumberurip
- c. Isri yang ditinggal oleh suaminya merantau

Table 3 : Daftar informan

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Alamat
1	Sri Indahyani	43 tahun	Ibu Rumah tangga	Sumberurip, Barurejo, Siliragung, Banyuwangi
2	Siti Romina	52 tahun	Ibu Rumah tangga	Sumberurip, Barurejo, Siliragung, Banyuwangi
3	Erlina	25 tahun	Ibu Rumah tangga	Sumberurip, Barurejo, Siliragung, Banyuwangi
4	Mujiati	48 tahun	Buruh	Sumberurip, Barurejo, Siliragung, Banyuwangi
5	Ririn Arista	29 tahun	Ibu Rumah tangga	Sumberurip, Barurejo, Siliragung, Banyuwangi
6	Ahmad Zenuri	50	Kepala Desa Barurejo	Sumberurip, Barurejo, Siliragung, Banyuwangi
7	Yusuf	56 tahun	Kuli bangunan di Brunei	Sumberurip, Barurejo, Siliragung, Banyuwangi

⁷⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif....*, 54.

8	Halim Nawawi	41 tahun	RT 02	Sumberurip, Barurejo, Siliragung, Banyuwangi
9	M Hasanudin	49 tahun	RT 01	Sumberurip, Barurejo, Siliragung, Banyuwangi
10	Jumani	50 tahun	RT 02 (RW 010)	Sumberurip, Barurejo, Siliragung, Banyuwangi
11	Sadi	60	RT 04	Sumberurip, Barurejo, Siliragung, Banyuwangi
12	Nur Hasan	49	RT 01 (RW 010)	Sumberurip, Barurejo, Siliragung, Banyuwangi
13	Suharno	55	RT 05	

Table 4 : Daftar orang yang merantau

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Tempat Kerja
1	Nurrohim	44	Furniture	Papua
2	Yusuf	56	Kuli bangunan	Brunai
3	Ali	30	Kuli bangunan	Malaysia
4	Mad Sari	52	Buruh sawit	Kalimantan
5	Nanang	42	Kayu	Bali
6	Erik Hidayat	30	Buruh pabrik	Jakarta
7	Boimin	45	Tukang kebun	Bali
8	Ponimin	50	Buruh pabrik	Malaysia
9	Nur Hadi	38	Buruh sawit	Kalimantan
10	Poniri	45	Tambang	Merauke
11	Imron	30	Kuli bangunan	Malaysia
12	Heru Kurniawan	40	Petani	Sumatra
13	Suparno	31	Tambang	Kalimantan
14	Huda	28	Buruh pabrik	Korea
15	Didin	35	Petani sawit	Kalimantan

E. Sumber Data.

Dengan mengacu pada teknik pengumpulan data, maka jenis data dalam penelitian ini adalah data visual, yaitu data yang diperoleh menggunakan indera penglihatan. Jenis data ini diperoleh melalui teknik dokumentasi.⁷¹ Sedangkan

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 112.

sumber data penelitian ini adalah wawancara dan pengamatan terhadap kehidupan rumah tangga yang menjalani hubungan jarak jauh di Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi yang terkait dengan strategi komunikasi yang dilakukan oleh keluarga hubungan jarak jauh dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga.

Menurut Lofland dan Lofland di dalam buku metodologi penelitian kualitatif Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan.⁷² Berkaitan dengan hal itu, pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan atas dua sumber, yaitu:

a. Data Primer.

Data primer adalah data yang baru dan pertama kali dikumpulkan dan merupakan data asli yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya. Data primer diperoleh langsung melalui pengamatan atau melalui komunikasi langsung dengan responden (wawancara)⁷³. Dalam hal ini adalah informan yaitu istri, kepala desa, dan RT.

b. Data Sekunder.

Data sekunder adalah jenis data meliputi sumber data yang menjadi pendukung data-data primer. Data sekunder ini merupakan pendukung atau sebagai data pelengkap dari data primer. Yang menjadi data sekunder berupa benda benda tertulis seperti buku, internet, majalah, dokumen

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

⁷³ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kualitatif beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta : Deepublish, 2019), 84-85

peraturan, dan catatan harian lainnya.⁷⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi sebagai data sekunder berupa foto wawancara

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷⁵ Untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan objek penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode antara lain adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses psikologis dan biologis.⁷⁶ Pengumpulan data melalui observasi (pengamatan langsung) dibantu dengan alat instrumen. Peneliti secara langsung melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi, mendengarkan dengan telinga sendiri. Lihat dan dengar, catat apa yang dilihat, didengar termasuk apa yang ia katakan, pikirkan dan rasakan.

Observasi adalah merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*), pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. Cet.XII, 2000) 115

⁷⁵ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif*, 62.

⁷⁶ Usman & Akbar, *Penelitian Sosial*, 52.

dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi langsung. Pengamatan dilakukan terhadap peristiwa yang ada untuk mengetahui kondisi rumah tangga keluarga jarak jauh.

2. Interview/wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷⁷ Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.⁷⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh data gambaran umum strategi komunikasi yang dilakukan keluarga jarak jauh dalam mempetahankan keharmonisan rumah tangga, yang berupa data seperti wawancara dengan istri yang menajalani hubungan jarak jauh.

G. Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah.⁷⁹

⁷⁷ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif*, 72.

⁷⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offet, 2004), 218.

⁷⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Zifatama, 2015, 133

Analisis data dalam penelitian kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan.⁸⁰

Secara umum Miles dan Huberman beranggapan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Berikut penjelasan secara rinci :

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, (2007:16) reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi “Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan”⁸¹

2. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna serta memberikan tindakan (Miles & Huberman, 2007 : 84). Alur penting yang kedua dan kegiatan analisis data adalah penyajian data. Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

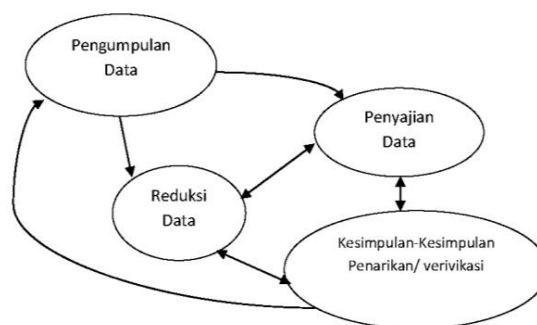
⁸⁰ Creswell, *Research Design Qualitative*, 260.

⁸¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018) 243-244

Dalam pelaksanaan penelitian Miles dan Huberman yakin bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian-penyajian yang dimaksud meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seseorang penganalisis dapat melihat apa yang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai suatu yang mungkin berguna.⁸²

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles & Huberman, 2007:18). Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seseorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.



⁸² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248-249

Gambar 2 : Komponen-komponen analisis data model interaktif

Menurut diagram hubungan antar komponen model interaktif, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul-menyusul. Proses seperti tersebut sesungguhnya tidak lebih rumit, berbicara secara konseptual, dari pada jenis-jenis analisis yang digunakan oleh para peneliti kualitatif.⁸³

Menurut Miles & Huberman (2009:11), kesimpulan juga diverifikasi sebagai hasil analisis data. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran sekilas yang melintasi pikiran peneliti selama menulis, dengan ekskursi singkat kembali kecatatan lapangan, atau mungkin menyeluruh rumit, dengan argumentasi yang panjang dan ulasan diantara rekan kerja untuk mengembangkan “konsensus intersubjektif” atau dengan upaya ekstensif untuk mereplikasikan temuan disetiap data lain.⁸⁴

H. Keabsahan Data

Langkah selanjutnya adalah pemeriksaan keabsahan data. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*),

⁸³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 249

⁸⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 250-251

keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁸⁵

Usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan dalam penelitian ini, yaitu dengan melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan kriteria teknik derajat kepercayaan (*credibility*). Penerapan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya menggantikan validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁸⁶ Dalam kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) ada tujuh teknik pemeriksaan: 1). Perpanjangan keikut-sertaan, 2). Ketekunan pengamatan, 3). Triangulasi, 4). Pengecekan sejawat, 5). Kecukupan referensi, 6). Kajian kasus negatif, dan 7). Pengecekan anggota.

Selanjutnya teknik pemeriksaan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.⁸⁷ Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.⁸⁸ Penelitian ini hanya menggunakan dua metode triangulasi, yaitu:

⁸⁵ Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 324.

⁸⁶ Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 324.

⁸⁷ Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 330.

⁸⁸ Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 330.

1. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, dengan upaya yang dilakukan yaitu membandingkan hasil observasi dan wawancara.
2. Triangulasi teori yaitu berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dengan upaya yang dilakukan yaitu membandingkan dengan teori-teori yang ada.⁸⁹

I. Tahap-tahap Penelitian

Berdasarkan pendapat Stake (1995, 2005, dan 2006) dalam Creswell.⁹⁰ menjelaskan proses penelitian studi kasus secara lebih sederhana dan praktis, adalah sebagai berikut:

1. Tahapan pertama yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menentukan apakah pendekatan penelitian kasus yang dipergunakan telah sesuai dengan masalah penelitiannya. Penelitian studi kasus menjadi pendekatan yang baik adalah penelitian ini mampu menentukan secara jelas batasan-batasan kasusnya, dan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap kasus yang terjadi terhadap Strategi Komunikasi Keluarga Jarak Jauh dalam Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga
2. Peneliti mengidentifikasi kasus atau kasus-kasus yang akan ditelitinya. Kasus pada penelitian ini dapat diungkap melalui informan penelitian yang telah ditetapkan, beberapa individu. Untuk melakukan penelitian studi kasus, Creswell.⁹¹ menyarankan peneliti untuk mempertimbangkan

⁸⁹ Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 331.

⁹⁰ Creswell, *Research Design Qualitative*, 278.

⁹¹ Creswell, *Research Design Qualitative*, 278.

kasus-kasus yang berpotensi sangat baik dan bermanfaat. Kasus tersebut dapat berjenis tunggal atau kolektif; banyak lokasi atau lokasi tunggal, terfokus pada kasusnya itu sendiri atau pada isu yang ingin diteliti (*intrinsic* atau *instrumental*).

3. Melakukan analisis terhadap kasus. Analisis kasus dapat dilakukan dalam 2 (dua) jenis, yaitu analisis holistik (*holistic*) terhadap kasus, atau analisis terhadap aspek tertentu atau khusus dari kasus (*embedded*) (Yin, 2009).⁹² Melalui pengumpulan data, suatu penggambaran yang terperinci akan muncul dari kajian peneliti terhadap sejarah, kronologi terjadinya kasus, atau gambaran tentang kegiatan dari hari-ke hari dari kasus tersebut. Setelah menggambarkan secara holistik, kajian dilakukan lebih terperinci pada beberapa kunci atau kategori yang terdapat di balik kasus, yang dilakukan dengan maksud tidak untuk melakukan generalisasi, tetapi lebih banyak untuk mengungkapkan kompleksitas kasus. Caranya dapat dilakukan dengan mengkaji isu-isu yang membentuk kasus, yang diikuti dengan menggali kategori-kategori yang berada di balik isu tersebut.
4. Sebagai tahapan akhir analisis interpretif, peneliti melaporkan makna-makna yang dapat dipelajari, baik pembelajaran terhadap isu yang berada di balik kasus yang dilakukan melalui penelitian kasus instrumental (*instrumental case research*), maupun pembelajaran dari kondisi yang unik atau jarang yang dilakukan melalui penelitian studi kasus mendalam (*intrinsic case study research*). Penelitian ini akan mengungkap makna

⁹² Robert. K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods Fourth Edition*. (London: Sage Publication, 2009), 116.

dalam proses wawancara mendalam, observasi dan dokumen yang menunjang. Menurut Lincoln dan Guba⁹³, tahapan ini disebut sebagai tahapan untuk menggali pembelajaran terbaik yang dapat diambil dari kasus yang diteliti. Penelitian dengan menggunakan pendekatan studi kasus, mengingat penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, memahami dan mendiskripsikan Strategi Komunikasi Keluarga Jarak Jauh dalam Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga digunakan pula orientasi teoritis dengan pendekatan teori.

Tujuan strategi atau pendekatan penelitian studi kasus adalah menggambarkan apa yang dialami oleh informan terkait dengan pengalaman-pengalaman yang mereka miliki terhadap kasus (Creswell).⁹⁴ dalam hal ini terutama pengalaman dalam mengelola Strategi Komunikasi Keluarga Jarak Jauh dalam Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga

⁹³ Lincoln, Y.S. and Guba, E.G, *Naturalistic Inquiry*. (Baverly Hills, CA: Sage Publication, 1985), 203.

⁹⁴ Creswell, *Research Design Qualitative*, 58.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data dan Analisis

1. Paparan Informasi dari Wawancara

Pada awalnya hubungan jarak jauh yang terjadi antara pasangan suami istri harus terpisah karena tuntutan pekerjaan yang membuat mereka sedih dan tidak ingin berpisah, tetapi seiring dengan berjalannya waktu mereka dapat menjalani hal tersebut. Berbagai alasan mengapa istri di Dusun Sumberurip rela menjalani hubungan jarak jauh dengan suaminya begitupun sebaliknya. Hal ini karena faktor pekerjaan yang sudah dari awal memiliki kontrak dengan instansi tersebut dan faktor ekonomi yang harus terpenuhi setiap hari.

Berdasarkan hasil wawancara, Ririn selaku istri yang menjalani hubungan jarak jauh di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung mengatakan bahwa:

“Alasan saya menjalani hubungan jarak jauh karena suami saya pekerjaannya buruh pabrik (Jakarta), sebelum menikah dengan saya suami sudah merantau hingga sekarang naik jabatan menjadi Assisten Manager, oleh karena itu sangat disayangkan apabila meninggalkan pekerjaan yang jabatannya sudah mapan di perusahaannya. Perjanjian kita sebelum menikah saya mau diajak ke Jakarta setelah anak berumur 1 tahun, dan sekarang berumur 1, 5 tahun covid belum kunjung mereda saya menghawatirkan anak saya jika saya menyusul kesana”⁹⁵

⁹⁵ Ririn (29 tahun), Masyarakat, “wawancara”, di Dusun Sumberurip, 24 Juni 2021.

Menurut keterangan Ririn, alasan menjalani hubungan jarak jauh karena faktor profesi dari suaminya yang mengharuskan untuk ditempatkan dimana saja. Alasan yang berbeda juga diungkapkan oleh

informan lain bahwa selain karena faktor profesi, faktor ekonomi juga menjadi alasan pasangan suami istri harus berhubungan jarak jauh.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Indah bahwa:

“Saya dan suami menjalani hubungan jarak jauh karena usaha kami mengalami gulung tikar sebab tak bisa bertahan di tengah hantaman virus corona. Kondisi inilah yang membuat suami saya berpikir keras untuk menormalkan kembali pendapatan keluarga kita, sehingga memutuskan merantau ke Papua”⁹⁶

Sebagaimana pendapat yang sama juga dikatakan oleh Erlina bahwa:

“Alasan saya menjalani hubungan jarak jauh karena pendapatan diperantauan lebih besar ketimbang dikampung halaman. Saya sebenarnya keberatan namun agar kami bisa membangun rumah sendiri dan memiliki modal untuk membuka usaha sendiri untuk dirumah”⁹⁷

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Mujiati dan Siti, mengungkapkan bahwa masalah ekonomi yang menjadi alasan utama menjalani hubungan jarak jauh dengan suami.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita pahami bahwa alasan informan menjalani hubungan jarak jauh karena beberapa faktor. Salah satu faktor yang paling utama yang dikatakan oleh informan adalah karena faktor profesi atau pekerjaan yang mengharuskan informan untuk berhubungan jarak jauh seperti profesi buruh pabrik. Selain itu, faktor ekonomi juga menjadi alasan untuk menjalani hubungan jarak jauh.

a. Faktor Penghambat Komunikasi Pasangan Suami Istri yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh

⁹⁶ Indah (43 tahun), Masyarakat, “wawancara”, di Dusun Sumberurip, 22 Juni 2021

⁹⁷ Erlina (25 tahun), Masyarakat, “wawancara”, di Dusun Sumberurip, 23 Juni 2021

Komunikasi adalah pesan atau informasi yang disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan dengan tujuan agar persepsi dari masing-masing pihak memiliki pengertian yang sama. Oleh karena itu, dalam proses komunikasi jarak jauh terdapat beberapa kesenjangan dan masalah sehingga terjadi hambatan dalam komunikasi antara pada pasangan suami istri di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung. Berikut penjelasan dari beberapa informan mengenai hambatan dalam komunikasi yang terjadi pada pasangan jarak jauh di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung:

“Saya di Banyuwangi suami saya di Papua, waktu kami berbeda 2 jam yang mengakibatkan dari kami ada yang mengalah waktu istirahatnya terpotong. Disini masih jam 7 malam saya yang selesai solat magrib suami saya sudah tidur”⁹⁸

Waktu menjadi salah satu hambatan dalam proses komunikasi terlebih jika komunikasi yang dilakukan secara jarak jauh. Sehingga ketika suami menelpon istrinya dan begitu juga sebaliknya, dan salah satu dari mereka tidak mengangkatnya.

Menurut Indah hambatan lain dalam komunikasi ialah hambatan manusiawi. Hambatan pengirim pesan dan penerima pesan.

“Kalau capek saya males mau chatting/telfon dari pada nanti berujung bertengkar. Saya kalau sudah capek bawaannya pengen marah saja”.⁹⁹

Pendapat lain mengatakan bahwa :

“Saya dan suami bisa telfon nyaman kalau anak saya sudah tidur atau sedang dibawa neneknya karena kalau tidak begitu, saya tidak

⁹⁸ Indah (43 tahun), Masyarakat, “wawancara”, di Dusun Sumberurip, 22 Juni 2021

⁹⁹ Indah, 22 Juni 2021

bisa ngobrol enak denga suami karena diganggu anak, hpnya mau dipakai nonton youtube”¹⁰⁰

Keterangan lain dari siti bahwa :

“Saya selalu menelfon suami saya tapi dia selalu mengatakan sibuk dan banyak pekerjaan yang harus dia selesaikan. Saya yang selalu telfon duluan karena takut suami saya disana sakit saya khawatir karena disana tidak ada saudara jadi tidak ada yang merawatnya”¹⁰¹

Menurut Erlina hambatan sering terjadi ialah penyediaan/symbol.

“Masalah yang sering terjadi dalam rumah tangga saya adalah salah paham. Ketika suami saya mengirimkan pesan, saya sering salah menafsirkan kalimat yang dikirimkan oleh suami. Karena memang nada baca seseorang berbeda ya mbk, saya bacanya dengan nada membentak tapi sebenarnya nadanya sedang. Makannya saya lebih memilih telfon ketimbang chatting”¹⁰²

Berbeda dengan Mujiati yang mengatakan bahwa komunikasinya lancar dan tidak ada hambatan.

Sesuai dengan pernyataan diatas bahwa, hambatan komunikasi yang terjadi pada pasangan jarak jauh Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung adalah: Waktu, hambatan manusiawi (komunikasikan dan komunikator) dan hambatan dalam penyediaan/symbol.

Adapun waktu sangat mempengaruhi intensitas komunikasi pasangan jarak jauh karena adanya selisih waktu sehingga menimbulkan perbedaan jam istirahat hambatan manusiawi adalah hambatan yang terjadi akibat dari diri manusia sendiri. Hambatan dari pengirim pesan, misalnya pesan yang disampaikan belum jelas bagi dirinya/ pengirim pesan. Hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional sehingga mempengaruhi motivasi, yaitu mendorong seseorang untuk bertindak

¹⁰⁰ Ririn, 24 Juni 2021

¹⁰¹ Siti (52 tahun), Masyarakat, “wawancara”, di Dusun Sumberurip, 24 Juni 2021

¹⁰² Erlina (25 tahun), Masyarakat, “wawancara”, di Dusun Sumberurip, 23 Juni 2021

sesuai keinginan, kebutuhan atau kepentingan. Hambatan dari penerima pesan. Hambatan dari penerima pesan, misalnya kurang perhatian pada saat menerima pesan/mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.

Hambatan dalam penyediaan/symbol. Hal ini dapat terjadi karena bahasa yang tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, symbol yang dipergunakan antara sipengirim pesan dengan sipenerima pesan tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit. Kata-kata membantu proses pertukaran timbal balik arti dan pengertian (komunikator dan komunikan), tetapi seringkali proses penafsirannya keliru. Tidak adanya hubungan antara Symbol (kata) dan apa yang disimbolkan (arti atau penafsiran), dapat mengakibatkan kata yang dipakai ditafsirkan sangat berbeda dari apa yang dimaksudkan sebenarnya. Untuk menghindari mis komunikasi semacam ini, seorang komunikator harus memilih kata-kata yang tepat sesuai dengan karakteristik komunikannya, dan melihat kemungkinan penafsiran terhadap kata-kata yang dipakainya.

b. Strategi Komunikasi Hubungan Jarak Jauh

Strategi komunikasi merupakan paduan dan perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. strategi komunikasi yang diterapkan oleh pasangan jarak jauh di Dusun

Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. Berikut penjelasan dari beberapa informan mengenai strategi komunikasi yang diterapkan oleh pasangan jarak jauh di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung:

“Kami berkomunikasi dengan baik, bisa disebut dengan simbiosis mutualisme. Tidak menentu kadang saya yang telfon kadang ya suami. Pernah tengah malam suami tidak bisa tidur ya telfon suruh nemenin. Kami sudah tua jadi tidak seperti anak muda yang gengsi buat telfon/chatting duluan.”¹⁰³

Adapun yang menjadi komunikator dalam hubungan jarak jauh ini adalah suami dan istri. Suami dan istri bisa menjadi komunikator sekaligus menjadi komunikan. Seperti yang diungkapkan oleh Indah bahwa:

“Saya dan suami berusaha menjadi pelengkap sehingga meskipun kami berjauhan tetap merasa dekat, saya dan suami kalau telfon membahasa segala hal, anak, kebutuhan rumah, bahkan hal yang tidak penting sekalipun”¹⁰⁴

Komunikator menjadi sumber dan kendali semua aktivitas komunikasi. Karena itu jika suatu proses komunikasi tidak berhasil dengan baik, maka kesalahan utama bersumber dari komunikator, karena komunikatorlah yang tidak memahami penyusunan pesan.

Indah juga menambahkan bahwa indah sangat berhati hati dalam mengirimkan pesan agar tidak terjadi salah paham.

¹⁰³ Indah, 22 Juni 2021

¹⁰⁴ Indah, 22 Juni 2021

“Saya sangat berhati hati dalam mengirimkan pesan kepada suami, karena biasanya terdapat makna ganda dalam tulisan (kata) oleh karena itu saya mending langsung *videocall*”¹⁰⁵

Pernyataan serupa yang diungkapkan oleh Erlina bahwa cara berkomunikasi yang baik adalah dengan tidak sering mengirimkan pesan teks.

“Saya dan suami berkomiikasi setiap hari namun untuk mengirimkan pesan teks hanya beberapa dalam sehari, salah kata bisa saja terjadinya kesalah pahaman. Biasanya kalo ngomong sangat penting saya mengirimkan *voicenote*, karena kalo diomongin lewat videocall anak saya denger”¹⁰⁶

Hal yang sama diungkapkan oleh Siti bahwa :

“Saya dengan bapak jarang komunikasi kalau tidak penting atau tidak ada yang dibahas karena saya dengan bapak sudah sama sama tua jadi bukan seperti orang pacaran. Sering telfon malah taMbah bosen bingung mau ngomong apa nanti malah berujung bertengkar”¹⁰⁷

Sedangkan menurut ririn cara menjalin komunikasi yang baik adalah memperhatikan media/alat komunikasinya.

“Saya dan suami melakukan komunikasi dengan lancar, setiap hari teflon/videocall melalui WhatsApp, karena menurut saya WhatsApp lebih mudah dan murah ketimbang aplikasi aplikasi lainnya. Sekarang sudah canggih jadi semakin memudahkan komunikasi jarak jauh. Dengan *videocall* kami bisa melihat kondisi satu sama lain selain itu dengan *videocall* pesan lebih mudah tertangkap”¹⁰⁸

Ririn juga menambahkan bahwa cara menjalin komunikasi yang baik yaitu dengan cara memperhatikan efek komunikasi.

“Terkadang saya merasa rindu dengan suami, untuk mengungkapkan rasa itu saya harus mencari waktu yang tepat

¹⁰⁵ Indah, 22 Juni 2021

¹⁰⁶ Erlina, 23 Juni 2021

¹⁰⁷ Siti (52 tahun), Masyarakat, “wawancara”, di Dusun Sumberurip, 24 Juni 2021

¹⁰⁸ Ririn, 24 Juni 2021

masih harus menunggu waktu libur kerja. Saya khawatir jika saya mengatakan hal tersebut dan memintanya pulang, akan menggagu konsentrasinya bekerja dan membuatnya tidak tenang. Saya tau suami saya pasti juga rindu saya dan anak tapi untuk pulang pastinya membutuhkan uang saku yang tidak sedikit”¹⁰⁹

Hal serupa dengan pernyataan Indah bahwa:

“Saya telfon setiap waktu dengan suami, kalau lagi luang kami telfon entah pagi, siang, sore, malam. Kalau mau minta uang saya liat kondisinya dulu apakah bapak lagi capek atau tidak. Pas lagi capek menyempatkan untuk telfon masak ya ngobrolin uang, nanti takunya marah”¹¹⁰

Pernyataan lain oleh Mujiati yang menyebutkan bahwa, komunikasi tiap saat bukan termasuk komunikasi yang baik ia berkomunikasi dengan suami kalau ada keperluan saja.

“Saya dan suami jarang berkomunikasi, kalau sakit ya bilang kalau ga punya uang bilang kalau ada apa apa bilang. Jadi mengasih kabar itu penting walau tidak setiap saat.”¹¹¹

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi strategi komunikasi. Diantaranya adalah:

(1) Komunikator

Komunikator menjadi sumber dan kendali semua aktivitas komunikasi. Karena itu jika suatu proses komunikasi tidak berjalan

¹⁰⁹ Ririn, 24 Juni 2021

¹¹⁰ Indah, 22 Juni 2021

¹¹¹ Mujiati (48 tahun), Masyarakat, “wawancara”, di Dusun Sumberurip, 24 Juni 2021

dengan baik, maka kesalahan utama bersumber dari komunikatorlah yang tidak memahami penyusunan pesan.

(2) Teknik penyusunan pesan

Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh seseorang dalam bentuk simbol yang dipersepsi dan diterima oleh khalayak dalam serangkaian makna.

(3) Media atau saluran komunikasi

Memilih media komunikasi harus mempertimbangkan karakteristik isi dan tujuan isi pesan yang ingin disampaikan, dan jenis media yang dimiliki oleh komunikator dan komunikan. Media yang digunakan oleh pasangan jarak jauh untuk membangun keharmonisan rumah tangga adalah Smartphone karena dengan menggunakan handphone informan dapat berkomunikasi dengan suami hampir setiap waktu. Penggunaan media komunikasi yang tepat dapat membantu pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh ini dalam berkomunikasi secara lebih intens agar selalu terjalin hubungan baik diantara keduanya. Salah satu faktor yang mendukung dalam proses komunikasi contohnya adalah telepon. Telepon merupakan sebuah media penghubung yang sangat penting untuk berkomunikasi karena mereka tidak bisa berkomunikasi secara langsung. Telepon adalah media satu-satunya yang mereka gunakan dalam berkomunikasi.

(4) Berkabar walau tidak setiap waktu.

Dalam menjalani hubungan jarak jauh komunikasi sangatlah penting karena dengan berkomunikasi dapat mengetahui kondisi satu sama lain. Pada dasarnya setiap proses komunikasi bertujuan menyampaikan suatu pesan atau informasi sehingga pesan tersebut dapat diterima oleh si penerima setepat mungkin, apapun bentuk dan cara penyampaiannya.

c. Keharmonisan Rumah Tangga Keluarga Jarak Jauh

Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang hidup dengan penuh suasana saling pengertian dan toleransi satu sama lain terhadap kelebihan dan kekurangan dari pasangan hidupnya, karena tidak ada manusia yang sempurna.

Berikut keterangan dari beberapa informan mengenai hubungan jarak jauh yang keharmonisan

“Saya dengan suami tidak pernah bertengkar, kami saling memahami dan saling percaya”¹¹² Sebagaimana pendapat yang sama juga dikatakan oleh Erlina bahwa :

“Terbuka dalam hal apapun dan saling percaya merupakan kunci utama dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga kami. Meluangkan waktu untuk telfon sehingga kami masih bisa merasakan kebersamaan walau berjauhan”¹¹³

Serupa dengan ungkapan Indah bahwa:

“Karena niat kami sejak awal berkomunikasi jarak jauh demi keluarga, dan semua ini sudah diatur oleh Allah, kami jalani dengan baik. Kami berdua selalu berpikiran positif satu sama lain dan kami percaya meskipun berhubungan jarak jauh keluarga kami akan tetap harmonis dan saat kami berkumpul kembali kehidupan kami akan jauh lebih baik. Bertengkar itu wajar dalam rumah tangga, apa lagi kalau jauh-jauhan bawaannya curiga mulu. Banyak orang yang selingkuh kalau sedang jauh-jauhan karna mungkin kurang puas dengan pasangannya. Kalau dibilang kangen pasti

¹¹² Siti (52 tahun), Masyarakat, “wawancara”, di Dusun Sumberurip, 24 Juni 2021

¹¹³ Erlina, 23 Juni 2021

kangen Mbak. Saya dengan suami sudah bukan mantan anyar jadi untuk urusan yang begitu tidak terlalu pengen. Ada yang lebih penting dari itu mbk, yaitu masa depan anak-anak dan tentunya kami pengen berkumpul seperti dulu lagi.”¹¹⁴

Pendapat lain diungkapkan oleh Ririn bahwa:

“Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang bisa menjaga komitmen sebuah hubungan suami istri baik di saat dekat maupun jauh, hubungan jarak jauh mengajarkan kami banyak hal seperti tentang kepercayaan dan kesabaran jadi kami kedepannya bisa menjadi keluarga yang lebih baik. Salah paham dalam rumah tangga sudah biasa tapi saya dan suami mampu menyelesaikan dengan cara yang baik”¹¹⁵

Berbeda dengan pernyataan informan lain yaitu Mujiati yang mengakui bahwa:

“Suami melakukan poligami ditahun 2004, setelah saya pulang ke Indonesia. Awalnya kami merantau bersama di Brunei. Saat itu saya pulang ke Indonesia karena saya hamil anak ke 2, saat itu juga suami saya berpoligami. Saya sangat keberatan mana ada istri yang mau dimadu, tapi ya mau bagaimana karena kami berjauhan. Namun saya berusaha untuk bersabar percuma marah karena sudah terjadi, saya juga tidak minta cerai saya mempertahankan rumah tangga saya karena saya tidak mau anak saya kehilangan ayahnya, lagian kami sudah tua jadi saya tidak ingin memperumit. Ketika suami telfon memberi nasehat untuk membimbing anak. Alhamdulillah meskipun suami berpoligami masih mmenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang suami dan bapak bagi anaknya”¹¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara langsung dengan beberapa informan bahwa kermanonisan rumah tangga dijaga dengan cara:

¹¹⁴ Indah, 22 Juni 2021

¹¹⁵ Ririn, 24 Juni 2021

¹¹⁶ Mujiati (48 tahun), Masyarakat, “wawancara”, di Dusun Sumberurip, 24 Juni 2021

1. Apresiasi dan Afeksi

Keluarga yang harmonis memiliki kepedulian antara anggota keluarga, saling menghargai sikap dan pendapat anggota keluarga, memahami pribadi masing-masing anggota keluarga dan mengungkap rasa cinta secara terbuka.

2. Mempunyai Waktu Bersama

Keluarga yang harmonis selalu memiliki waktu untuk bersama, seperti: berkumpul bersama, makan bersama, mengontrol anak bermain dan mendengarkan masalah dan keluhan anak-anak.

3. Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual dan Agama

Keluarga yang harmonis memegang nilai-nilai spiritual dan keagamaan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dikarenakan di dalam agama terdapat nilai-nilai moral dan etika bagi kehidupan.

4. Komitmen

Keluarga yang harmonis memiliki komitmen saling menjaga dan meluangkan waktu untuk keluarga demi kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga. Masing-masing meluangkan waktu dan energi untuk kegiatan keluarga dan tidak membiarkan pekerjaan atau kegiatan lain mengambil waktu keluarga.

5. Komunikasi yang Positif

Keluarga yang harmonis sering mengidentifikasi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah dengan cara mengkomunikasikan secara bersama-sama.

2. Paparan Informasi dan Pengamatan

Komunikasi yang dilakukan oleh keluarga jarak jauh di Dusun Suberurip bisa dikatakan harmonis karena mampu mempertahankan keutuhan rumah tangga mereka meskipun harus menjalani hubungan jarak jauh dalam kurun waktu yang sangat lama. Salah satu dari beberapa informan, melakukan poligami namun mampu mempertahankan rumah tangganya dengan istri pertama. Ibu-ibu yang ditinggalkan suaminya merantau mampu menjaga nama baik suami dengan tidak pernah keluar rumah tanpa ada keperluan penting.

B. Temuan Peneliti

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang Strategi Komunikasi Hubungan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga di Desa Barurejo Kecamatan Siliragaung Kabupaten Banyuwangi. Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisa kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang diperoleh peneliti baik melalui observasi, interview, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data-datanya sebagai berikut :

1. Waktu Menjadi Hambatan Komunikasi Pada Pasangan Jarak Jauh

Waktu yang digunakan untuk berkomunikasi dengan pasangan tidak pasti sesuai dengan waktu senggang pasangan. Waktu senggang ini seperti

istirahat kerja, selesai kerja atau malam hari dan waktu libur. Pemilihan waktu yang tepat untuk melakukan komunikasi dipahami oleh suami ataupun istri. Komunikasi yang diharapkan dapat dilakukan kapan saja namun terkadang harus terhambatan oleh waktu. Perbedaan aktivitas atau kesibukan kerja mengalami hambatan dalam berkomunikasi. Perbedaan waktu menjadi masalah mereka yaitu ketika salah satu pasangan ingin membicarakan masalah, mereka tidak bisa langsung membicarakannya dengan pasangan karena harus menunggu akibat perbedaan waktu dengan pasangannya. Atau ketika waktu menjelang tidur, pasangan baru akan memulai aktivitasnya, begitu juga sebaliknya, sehingga untuk saling berkomunikasi menjadi sulit.

2. Berkabar Walau Tidak Setiap Waktu Menjadi Strategi Komunikasi Pada Pasangan Jarak Jauh

Frekuensi dalam berkomunikasi antara pasutri satu dengan lainnya berbeda. Terdapat pasutri yang berkomunikasi intens setiap hari melalui sms maupun telepon, namun ada juga yang 2 atau 3 kali dalam seminggu. Terdapat pula yang berkomunikasi seminggu atau sebulan sekali. Frekuensi dalam berkomunikasi ini disesuaikan dengan kebutuhan komunikasi masing-masing, keadaan ataupun biaya. Lama berkomunikasi atau menelpon pasutri di Dusun Sumberurip juga dilakukan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan atau keperluan telepon. Mereka memerlukan waktu yang lebih sebentar untuk berbicara melalui telepon atau berkomunikasi untuk mengetahui kabar pasangan. Komunikasi dapat

berlangsung lebih lama apabila terdapat suatu masalah atau pembahasan tertentu.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dalam bentuk wawancara dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis data temuan hasil penelitian akan dilakukan pembahasan sesuai dengan teori dan logika. Agar lebih terperinci dan terurai, maka dalam pembahasan ini akan disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

A. Faktor Penghambat Komunikasi Pasangan Suami Istri yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh

Hambatan komunikasi ini dapat terjadi pada semua bidang komunikasi dapat terjadi pada komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal atau komunikasi interpersonal, komunikasi massa, maupun komunikasi organisasi atau komunikasi kelompok. Hambatan komunikasi yang terjadi dalam berbagai bidang komunikasi dapat menyebabkan komunikasi menjadi tidak efektif. Setiap elemen atau kopian dalam proses komunikasi akan menunjukkan kualitas komunikasi itu sendiri. Apabila salah satu dari elemen komunikasi tersebut mengalami hambatan, akan timbul masalah yang menyebabkan komunikasi tidak efektif.

Menurut Marhaeni Fajar dalam bukunya yang berjudul ilmu komunikasi, teori dan praktik (2009:62) ada beberapa hambatan dalam komunikasi, yaitu hambatan dari proses komunikasi diantaranya yaitu :

1. Hambatan dari pengirim pesan, misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya atau pengirim pesan, hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional sehingga mempengaruhi motivasi, yaitu

mendorong seseorang untuk bertindak sesuai keinginan, kebutuhan atau kepentingan.

2. Hambatan dalam penyandian/symbol. Hal ini dapat terjadi karena bahasa yang dipergunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, symbol yang digunakan antara si pengirim dengan si penerima tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit.
3. Hambatan media, adalah hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio sehingga tidak dapat mendengarkan pesan dengan jelas.
4. Hambatan dalam bahasa sandi. Hambatan terjadi dalam menafsirkan sandi oleh si penerima.
5. Hambatan dari penerima pesan. Misalnya kurangnya perhatian pada saat menerima/mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.¹¹⁷

Hasil temuan peneliti sesuai dengan yang telah dijadikan kajian pustaka terutamanya dalam hal hambatan komunikasi yang terjadi pada pasangan keluarga jarak jauh di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung, yaitu *pertama*. Waktu menjadi salah satu hambatan dalam proses komunikasi terlebih jika komunikasi yang dilakukan secara jarak jauh. Sehingga ketika suami menelpon istrinya dan begitu juga sebaliknya, dan salah satu dari mereka tidak mengangkatnya. *Kedua*, hambatan dari pelaku komunikasi, hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional sehingga mempengaruhi motivasi, yaitu mendorong seseorang untuk bertindak sesuai

¹¹⁷ Marhaeni Fajar, *Ilmu komunikasi teori dan praktik*, 62

keinginan, kebutuhan atau kepentingan. Sehingga apabila salah satu pihak muncul prasangka tanggapan yang keliru. *Ketiga*, hambatan dalam penyediaan/symbol. Hal ini dapat terjadi karena bahasa yang tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, symbol yang dipergunakan antara sipengirim pesan dengan sipenerima pesan tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit.

B. Penetapan Strategi dalam Perencanaan Komunikasi

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planing) dan manajemen (management) untuk mencapai tujuan. Strategi komunikasi adalah tahapan konkret dalam rangkaian aktivitas komunikasi yang berbasis pada satuan teknik bagi pengimplementasian tujuan komunikasi. Adapun teknik adalah satu pilihan tindakan komunikasi tertentu berdasarkan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Rencana yang meliputi metode, teknik, dan tata hubungan fungsional antara unsur-unsur dan faktor-faktor dari proses komunikasi guna kegiatan operasional dalam rangkai mencapai tujuan dan sasaran. Seorang pakar perancangan komunikasi Middleton membuat definisi dengan menyatakan strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari: komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.¹¹⁸

¹¹⁸ Onong Uchana Effendy, Ilmu Komunikasi: Teori dan praktik, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) cet 23, 32

Penetapan strategi dalam perencanaan komunikasi tentu saja kembali kepada elemen dari komunikasi, yakni *who says, what, to whom through what channels, and what effects.*¹¹⁹

Hasil temuan peneliti sesuai dengan yang telah dijadikan kajian pustaka terutamanya dalam hal strategi komunikasi yang dilakukan oleh pasangan keluarga jarak jauh di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung, yaitu:

1. Komunikator menjadi sumber dan kendali semua aktivitas komunikasi. Keluarga jarak jauh di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung yang menjadi komunikator ialah dua pihak baik suami maupun istri oleh karena itu pasangan ini membuat kesepakatan untuk tidak melakukan komunikasi baik intens apabila salah satu pihak merasa lelah atau sedang sibuk karena dipengaruhi perasaan atau situasi emosional yang tidak stabil.
2. Teknik penyusunan pesan, keluarga jarak jauh di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung informan lebih memilih untuk mengirimkan *voicenote* untuk mengurangi kesalahan menerjemakan pesan yang dikirimkan.
3. Media atau saluran komunikasi, keluarga jarak jauh di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung memilih menggunakan media *smartphone* dengan memanfaatkan aplikasi *whatsApp* karena sudah

¹¹⁹ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada 2014), 133

hampir setiap orang sudah menggunakan aplikasi tersebut selain itu penggunaannya mudah dan biayanya murah.

4. Berkabar walau tidak setiap waktu. Dalam menjalani hubungan jarak jauh komunikasi sangatlah penting karena dengan berkomunikasi dapat mengetahui kondisi satu sama lain. Pada dasarnya setiap proses komunikasi bertujuan menyampaikan suatu pesan atau informasi sehingga pesan tersebut dapat diterima oleh si penerima setepat mungkin, apapun bentuk dan cara penyampaiannya. keluarga jarak jauh di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung menyempatkan memberi kabar meskipun tidak setiap hari untuk memberi tau keadaan yang sebenarnya agar tidak menjadi kekhawatiran satu sama lain.

C. Keharmonisan Rumah Tangga Keluarga Jarak Jauh

Keharmonisan adalah relasi yang selaras dan serasi antar anggota keluarga untuk saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain di dalam keluarga.¹²⁰

Menurut Daradjad keharmonisan suatu keluarga merupakan suatu keadaan dimana anggota keluarga menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing terjalin kasih sayang, saling pengertian, dialog dan kerjasama yang baik antar keluarga.¹²¹

Hasil temuan peneliti sesuai dengan yang telah dijadikan kajian pustaka terutamanya dalam hal keharmonisan rumah tangga dijaga oleh pasangan

¹²⁰ Yeni Indarwati, *Hubungan Antara Tingkat Keharmonisan Keluarga Dan Kematangan Emosi Siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Bergas*, Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri, 2011 di akses 6 September 2016

¹²¹ Samsudin, "Sosiologi Keluarga", (Jakarta:Rajawali 2015), hal 136.

keluarga jarak jauh di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung, yaitu:

1. Apresiasi dan Afeksi. Keluarga jarak jauh di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung memiliki kepedulian antara anggota keluarga, saling menghargai sikap dan pendapat anggota keluarga, memahami pribadi masing-masing anggota keluarga dan mengungkapkan rasa cinta secara terbuka.
2. Mempunyai Waktu Bersama. Keluarga jarak jauh di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung memiliki waktu untuk bersama meskipun melalui telfon, seperti: membahas kesibukan sehari-hari, membahas permasalahan rumah tangga (biaya hidup) mendengarkan masalah dan keluhan anak-anak.
3. Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual dan Agama. Keluarga jarak jauh di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung memegang nilai-nilai spiritual dan keagamaan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari senantiasa berdoa agar rumah tangganya bisa menjadi keluarga yang sakinah mawah warohmah, mendoakan pasangan agar dipermudah dan dilancarkan pekerjaannya.
4. Komitmen. Keluarga jarak jauh di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung memiliki komitmen saling menjaga perasaan satu sama lain dan saling setia.
5. Komunikasi yang Positif. Keluarga jarak jauh di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung sering mengidentifikasi masalah dan

mencari jalan keluar dari masalah dengan cara mengkomunikasikan secara bersama-sama.

BAB VI

PENUTUP

Bab ini adalah bagian terakhir dari penulisan skripsi ini yang terdiri dari dua sub bab. Di sub bab pertama, peneliti mencoba menguraikan kesimpulan dari penelitian ini atau menyimpulkan jawaban dari rumusan masalah. Sedangkan di sub bab kedua, peneliti mencoba memberikan sedikit saran yang berkaitan dengan Strategi Komunikasi Keluarga Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis berkaitan dengan Strategi Komunikasi Keluarga Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Hambatan komunikasi yang terjadi pada pasangan jarak jauh di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung diantaranya adalah: waktu, hambatan pelaku komunikasi (komunikan dan komunikator) dan hambatan dalam penyediaan/symbol. Yaitu, *pertama*. Tidak bisa berkomunikasi kapan saja dikarenakan adanya selisih waktu sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan jam kerja/jam produktif dan jam istirahat. Apabila salah satu dari mereka tidak mengangkat telfon akan menimbulkan kecurigaan. *Kedua*, ketidak peka'an pelaku komunikasi membuat salah satu pihak merasa jengkel, hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional sehingga mempengaruhi motivasi, yaitu mendorong seseorang untuk bertindak sesuai keinginan, kebutuhan atau

kepentingan. Sehingga apabila salah satu pihak muncul prasangka tanggapan yang keliru. *Ketiga*, pelaku komunikasi salah dalam mengartikan simbol dan bahasa. Hal ini dapat terjadi karena bahasa yang tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, simbol yang dipergunakan antara sipengirim pesan dengan sipenerima pesan tidak sama atau bahasa yang dipergunakan memiliki arti ganda.

2. Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi strategi komunikasi yang dilakukan oleh keluarga jarak jauh di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung. Diantaranya adalah:
 - a. Memilih waktu yang tepat untuk berkomunikasi supaya proses komunikasi berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan.
 - b. Tidak mengirimkan pesan teks ketika sedang membahas permasalahan yang serius agar tidak terjadi salah paham antara salah satu pihak dalam menafsirkan pesan.
 - c. Media yang digunakan oleh keluarga jarak jauh di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung yaitu *smartphone* dengan memanfaatkan aplikasi *whatsApp*. Untuk mengobati rasa rindu keluarga jarak jauh di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung ini biasanya melakukan *videocall* dengan begitu bisa mengetahui kondisi satu sama lain.
 - d. Berkabar walau tidak setiap waktu. Pada dasarnya setiap proses komunikasi bertujuan menyampaikan suatu pesan atau informasi sehingga pesan tersebut dapat diterima oleh si penerima setepat mungkin,

apapun bentuk dan cara penyampaiannya. Keluarga jarak jauh di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung meluangkan waktunya untuk memberi kabar meski hanya hanya satu minggu sekali.

Strategi komunikasi tersebut harus dilakukan bersamaan dengan aspek-aspek kermanonisan rumah tangga yaitu:

- a. Apresiasi dan Afeksi. Keluarga jarak jauh di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung memiliki kepedulian antara anggota keluarga, saling menghargai sikap dan pendapat anggota keluarga, memahami pribadi masing-masing anggota keluarga dan mengungkapkan rasa cinta secara terbuka.
- b. Mempunyai Waktu Bersama. Keluarga jarak jauh di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung meluangkan waktu untuk bersama meskipun melalui telfon, seperti: membahas kesibukan sehari-hari, membahas permasalahan rumah tangga (biaya hidup), mendengarkan masalah dan keluhan anak-anak.
- c. Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual dan Agama. Keluarga jarak jauh di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung memegang nilai-nilai spiritual dan keagamaan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari senantiasa berdoa agar rumah tangganya bisa menjadi keluarga yang sakinah mawah warohmah, mendoakan pasangan agar dipermudah dan dilancarkan pekerjaannya.
- d. Komitmen. Keluarga jarak jauh di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung memiliki komitmen saling menjaga perasaan satu sama lain dan saling setia.

- e. Komunikasi yang Positif. Keluarga jarak jauh di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung sering mengidentifikasi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah dengan cara mengkomunikasikan secara bersama-sama.

B. Saran

Sebagai catatan penutup skripsi ini, penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Peneliti berharap ketika berjouran menjadi sebuah keputusan pasangan suami istri, hendaknya tetap menjaga komitmen dalam pernikahan sebagaimana yang telah diikrarkan dan disepakati. Pasangan suami istri yang berjouran harus senantiasa membangun kepercayaan dan pengertian karena keduanya sangat membutuhkan dukungan atau support dalam menghadapi persoalan hidup. Pasangan suami istri yang terpisah jarak hendaknya memaksimalkan komunikasi, misalnya dengan membuat kesepakatan untuk segera menelpon ketika waktu luang atau dengan mengirimkan pesan singkat kepada pasangan sekedar untuk melepaskan rasa kangen atau ingin membicarakan hal penting. Karena kurangnya intensitas komunikasi antara suami istri yang menjalani kehidupan jarak jauh dapat menimbulkan kecurigaan dan kesalahpahaman sehingga berpotensi memicu tumbuhnya konflik dalam keluarga. Dengan membangun suasana komunikasi yang baik dan suportif, maka kemesraan dan keharmonisan rumah tangga tetap tercipta meski dipisahkan oleh jarak dan waktu.

2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan penjelasan bagi masyarakat umumnya, serta dapat dijadikan literatur kepustakaan untuk para akademisi yang hendak mengetahui strategi komunikasi keluarga jarak jauh dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga. Menjalani hubungan semacam ini diperlukan pemikiran yang bijak dan rasional sebelum dan setelah memutuskan untuk menjalin hubungan pernikahan jarak jauh, karena hal tersebut tidaklah mudah dan membutuhkan suatu komitmen serta penyesuaian diri untuk terus mempertahankan keutuhan rumah tangga. Untuk itu, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam memperkaya pengetahuan tentang cara menjaga keharmonisan rumah tangga jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizid, R. 2018. *Fiqh Keluarga Terlengkap*. Yogyakarta : Laksana
- Akhmad,I. 2021. *Distance Love. Sidoarjo: Olympus*
- Al-Qur'an. 2004. *Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan penafsiran Al-Qur'an Departemen Agama RI
- Arfianti, N. 2016. *Strategi Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Jarak Jauh*. Purwokerto: IAIN
- Arifin, Imron (ed), 1994. *Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasada Press
- Aryani, A. 2018. *Fiqh LDR Suami Istri*. Jakarta: Lentera Islam
- Cangara, H. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Darahim,A. 2015. *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga*. Jakarta Timur: IPGH Publishing
- Dharmawijati, D,R. 2016. *Komitmen Dalam Berpacaran Jarak Jauh Pada Wanita Dewasa Awal* . eJournal Psikologi
- Effendi. 1996. *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Yogyakarta: Al-Amin Press
- Effendy,U,O. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hadi, S. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offet
- Indarwati,Y. 2016. Hubungan Antara Tingkat Keharmonisan Keluarga Dan Kematangan Emosi Siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Bergas, Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Kurniawan,F.2020. *Keluarga dan Budaya dalam Tinjauan Sosiologis*. Malang:G4 Publishing
- Liliweri, A. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta : Kencana
- Madisa,D. 2017. *Kontribusi Keharmonisan Keluarga Terhadap Konsep Diri Siswa*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia
- Malik,N. 2016. *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia* . Malang: Universitas Muhammadiyah
- Marzuki. 2000. *Metode Riset*, Yogyakarta: BPFE-UII
- Masruroh, A, D. 2020. Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Mempertahankan Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage) Ponorogo:IAIN
- Moleong , J, L . 2016 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Murniati. 2004. *Getar Gender: Perempuan Indonesia dalam Prespektif Agama, Budaya, dan Keluarga Edisi Kedua*. Magelang: Indonesia Tera
- Sadiah,D. 2015 *Metode Penelitian Dakwah, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Simanjunta,A,B. 2013 *Harmonius family*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Soekanto, S. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar* . Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta
- Suprajitno.2004. *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi dalam Praktik*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Thomas, J. Dan Kidenda. 2002. *A Study of culture variability andrelational maintenance beharviors forinternational and domestic proximal and long distance interpersonal relationship*. Doctoral Dissertation
- Thomas, J. Kidenda. 2002. *A Study of culture variability andrelational maintenance beharviors forinternational and domestic proximal andlong distance interpersonal relationship*. Doctoral Dissertation
- Usman, H dan Akbar,S,P. 2014 *Metodologi Penelitian Sosial*, cet. Ke-5, edisi kedua. Jakarta: Bumi Aksara
- Widjaya, H, A, W. 1997*Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Yeni Indarwati, *Hubungan Antara Tingkat Keharmonisan Keluarga Dan Kematangan Emosi Siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Bergas*, Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri, di akses 6 September. <http://etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/73122/potongan/S1-2014-288788-chapter1.pdf> di akses 6 September

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Sinta Nuriyatul Janah Valentin

NIM : 17121110017

Program : Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Institusi : Sarjana Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 18 Agustus 2021
Saya yang menyatakan,



Sinta Nuriyatul Janah Valentin
NIM: 17121110017

Dokumentasi wawancara bersama istri yang menjalani hubungan jarak jauh dengan suaminya



Wawancara bersama Bu Ririn



Wawancara bersama Bu Siti



Wawancara bersama bu Indah



Wawancara bersama Bu Mujiati



Wawancara bersama Kepala Desa Barurejo



Wawancara bersama Bu Erlina

No	Nama	Alamat	Tempat Kerja	Tempat Tinggal	Tempat Kerja	Tempat Tinggal
1	[Photo]	[Address]	[Workplace]	[Home]	[Workplace]	[Home]
2	[Photo]	[Address]	[Workplace]	[Home]	[Workplace]	[Home]
3	[Photo]	[Address]	[Workplace]	[Home]	[Workplace]	[Home]
4	[Photo]	[Address]	[Workplace]	[Home]	[Workplace]	[Home]
5	[Photo]	[Address]	[Workplace]	[Home]	[Workplace]	[Home]

No	Nama	Alamat	Tempat Kerja	Tempat Tinggal	Tempat Kerja	Tempat Tinggal
1	[Photo]	[Address]	[Workplace]	[Home]	[Workplace]	[Home]
2	[Photo]	[Address]	[Workplace]	[Home]	[Workplace]	[Home]
3	[Photo]	[Address]	[Workplace]	[Home]	[Workplace]	[Home]
4	[Photo]	[Address]	[Workplace]	[Home]	[Workplace]	[Home]
5	[Photo]	[Address]	[Workplace]	[Home]	[Workplace]	[Home]
6	[Photo]	[Address]	[Workplace]	[Home]	[Workplace]	[Home]
7	[Photo]	[Address]	[Workplace]	[Home]	[Workplace]	[Home]
8	[Photo]	[Address]	[Workplace]	[Home]	[Workplace]	[Home]
9	[Photo]	[Address]	[Workplace]	[Home]	[Workplace]	[Home]
10	[Photo]	[Address]	[Workplace]	[Home]	[Workplace]	[Home]

Daftar Warga Desa Barurejo yang menjadi TKW dan TKI

RIWAYAT HIDUP



Sintia Nuriyatul Janah Valentin adalah nama penulis skripsi ini lahir di Banyuwangi 14 Februari 2000. Penulis merupakan anak ke pertama dari dua bersaudara. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SDN 9 Barurejo pada tahun 2005 dan tamat 2011 pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke MTs Al-Amiriyah Blokagung dan tamat tahun 2014. Setelah penulis tamat MTS kemudian melanjutkan SMK Mamba'ul Huda Sumberurip dan tamat pada tahun 2017 pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Darussalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dan tamat pada tahun 2021. Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Strategi komunikasi Keluarga Jarak Jauh dalam Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga”

VERBATIM WAWANCARA

Wawancara 1

Nama : Indah
 Usia : 43 Tahun
 Jenis kelamin : Wanita
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Agama : Islam
 Tempat : Rumah subjek
 Waktu : 14.00-14.30 WIB
 Hari/tanggal wawancara : Selasa 22 Juni 2021

No	Peneliti	Informan	Keterangan
1	Moon maaf bu sudah mengganggu waktunya, saya mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir yang berupa skripsi, skripsi saya ini membahas mengenai suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh. Apakah ibu mau menjadi objek saya dan sanggup untuk diwawancarai?	Iya silakan, kalau saya bisa jawab ya tak jawab	
2	Ibu nama panjangnya siapa?	Sri Indahyani	

3	Umurnya ibu?	43 tahun	
4	Nama suaminya siapa bu?	Nur Rohim	
5	Umurnya suami?	44 tahun	
6	Suami kerjanya dimana?	di Papua	
7	Sudah berapa lama suami merantau bu?	Mulai tahun 2020 bulan 7, jadi berjalan 1 tahun ini	
8	Sudah pernah pulang apa belum?	Belum Mbak, musimnya pandemi seperti ini. Sebenarnya pengen pulang tapi ya gimana pulang harus bawa uang banyak biar nggak habis diperjalanan aja	
9	Alasannya merantau apa bu?	Saya dan suami menjalani hubungan jarak jauh karena usaha kami mengalami gulung tikar sebab tak bisa bertahan di tengah hantaman virus corona. Kondisi inilah yang membuat suami saya berpikir keras untuk menormalkan kembali pendapatan keluarga kita, sehingga memutuskan merantau ke Papua	
10	Njih bu, sekarang ini memang semua merasakan dampak pandemi. Banyak orang yang kehilangan pekerjaannya	Nah itu dah Mbak, kira-kira kapan ya pandemi ini berakhir	
11	Heheh belum ada yang bisa memastikan kalau itu ibu. Komunikasinya ibu dengan suami bagaimana?	Kami berkomunikasi dengan baik, bisa disebut dengan simbiosis mutualisme. Tidak menentu kadang saya yang telfon kadang ya suami. Pernah tengah malam suami tidak bisa tidur ya telfon suruh nemenin. Kami sudah tua jadi tidak seperti anak muda yang gengsi buat telfon/chatting duluan	

12	Biasanya kalau komunikasi ngobrolin apa saja bu?	Saya dan suami berusaha menjadi pelengkap sehingga meskipun kami berjauhan tetap berasa dekat, saya dan suami kalau telfon membahasa segala hal, anak, kebutuhan rumah, bahkan hal yang tidak penting sekalipun. Saya telfon setiap waktu dengan suami, kalau lagi luang kami telfon entah pagi, siang, sore, malam. Kalau mau minta uang saya liat kondisinya dulu apakah bapak lagi capek atau tidak. Pas lagi capek menyemaptkan untuk telfon masak ya ngobrolin uang, nanti takunya marah	
13	Berati komunikasinya ibu dengan suami lebih sering telfon ketimbang chtting?	Tergantung kondisi Mbak, kalau sedang sibuk ya hanya chtting sekedar memberi kabar. Saya sangat berhati hati dalam mengirimkan pesan kepada suami, karena biasanya terdapat makna ganda dalam tulisan (kata) oleh karena itu saya mending langsung videocall.	
14	Maaf bu, apakah ibu tidak pernah was was/curiga dengan kondisi suami yang jauh?	Karena niat kami sejak awal berkomunikasi jarak jauh demi keluarga, dan semua ini sudah diatur oleh Allah, kami jalani dengan baik.	
15	Lantas bagaimana ibu dengan suami mampu memertahankan rumah tangganya walau sedang berjauhan-jauhan	Kami berdua selalu berpikiran positif satu sama lain dan kami percaya meskipun berhubungan jarak jauh keluarga kami akan tetap harmonis dan saat kami berkumpul kembali	

		kehidupan kami akan jauh lebih baik	
16	Apakah tidak ada hambatan dalam komunikasi ibu dengan suami?	Saya di Banyuwangi suami saya di Papua, waktu kami berbeda 2 jam yang mengakibatkan dari kami ada yang mengalah waktu istirahatnya terpotong. Disini masih jam 7 malam saya yang selesai solat magrib suami saya sudah tidur. Kalau capek saya males mau chatting/telfon dari pada nanti berujung bertengkar. Saya kalau sudah capek bawaannya pengen marah saja	
17	Maaf bu, karena ibu dengan suami sedang jauh jauh. Jadi bagaimana kalau ibu/suami merasa rindu sekali karna kalau orang sudah menikahkah kan harus melayani suaminya. Bagaimana untuk mengatasi hal tersebut?	Kalau dibilang kangen pasti kangen Mbak. Saya dengan suami sudah bukan manten anyar jadi untuk urusan yang begitu tidak terlalu pengen. Ada yang lebih penting dari itu mbk, yaitu masa depan anak-anak dan tentunya kami pengen berkumpul seperti dulu lagi.	

Wawancara 2

Nama : Mujiati
Usia : 48 Tahun
Jenis kelamin : Wanita
Pekerjaan : Buruh Tani
Agama : Islam
Tempat : Rumah subjek
Waktu : 16.00-16.25 WIB
Hari/tanggal wawancara : Kamis 24 Juni 2021

No	Peneliti	Informan	Keterangan
1	Mbah mau menjadi subjek penelitian saya? Ini tugas sebagai persyaratan kelulusan saya, mau tanya-tanya mengenai hubungan jarak jauh, kan Mbah dengan Mbah Yusuf kan jauh-jauhan.	Iyo nduk, silakan tapi tak jawab sebisa saya	karena infroman masih saudara jadi saya memanggilnya Mbah
2	Sebelumnya saya mohon maaf karena tanya masalah pribadi	Kalau bisa jawab kalau ga bisa ya buat PR	
3	Nami panjangnya Mbah?	Mujiati	
4	Mbah dengan Mbah Yusup umur nya berapa?	Aku 48 Mbah Yusup 56	
5	Mbah Yusuf merantau kemana?	Brunai, sudah lama mulai tahun 2000	
6	Selama 21 tahun sudah pernah pulang apa tidak?	Pulang nduk, 2 tahun sekali karena disana 2tahun diharuskan pulang oleh majikannya. Tapi karena masih korona jadi dipending, sebenarnya sudah ada rencana mau pulang dan tidak kembali kesana lagi	
7	Bekerja apa?	Kuli Bangunan	
8	Alasan Mbah Yusup merantau?	Awalmula saya dengan suami merantau bareng, pengen ekonomi keluarga ada peningkatan biar sama seperti yang lainnya. Disini susah nyari kerja. Tahun 2003 saya boyong ke Indonesia karna saya hamil yang ke2	
9	Mohon maaf, Mbah yusup nikah lagi pada tahun berapa?	Saya pulang diIndonesia dapat satu tahun, suami menikah lagi	

10	Ngapunten Mbah, Mbah yusup ini kan nikah lagi trus kenapa kok Mbah muji tidak gugat? Mbah termasuk orang yang kuat meskipun jauh-jauhan ikhlas ditinggal nikah lagi	Mbah yusup nikah lagi tidak izin terlebih dahulu. sebenarnya kaget, tapi ya gimana lagi sudah terlanjur. Tidak ada istri yang mau dimadu sakit nduk. Harus sabar karna saya masih punya anak, tidak ingin kalau anak-anak ku kehilangan bapaknya. Aku sudah tua tidak mau ribet seumpama tidak mau ya sudah tidak apa-apa yang penting status tidak cerai, walaupun begitu Mbah yusup masih tanggung jawab perbulan selalu kirim.	
11	Komunikasi antara Mbah muji kalih Mbah yusup bagaimana?	Jarang komunikasi, kalau penting ya telpon/videocall, kalau ada apa-apa bilang, nak sakit ya bilang yang penting memberi kabar. Lebih sering telfon sama mas chandra (anak ke-2) sering nasehati karna mendidik anak itu kewajibannya orang tua	
12	Apakah ada hambatan ketika berkounikasi?	Tidak ada hambatan nduk	
13	Menurutnya Mbah bagaimana agar pernikahannya bisa langgeng ?	Saling sabar, itu penting sekali	
14	Terimakasih Mbah, mohon maaf sudah mengganggu waktuya maaf kalau pertanyaan saya tadi ada yang menyinggung	Iya nduk sama-sama	

Wawancara 3

Nama : Ririn
Usia : 29 Tahun
Jenis kelamin : Wanita
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Agama : Islam
Tempat : Rumah subjek
Waktu : 18.00-18.40 WIB
Hari/tanggal wawancara : Kamis 24 Juni 2021

No	Peneliti	Informan	Keterangan
1	Mbak, saya ada tugas dari kampus yang membahas hubungan jarak jauh, seorang istri yang ditinggal merantau suaminya.	Kok aku mrinding hehehehe	
2	Loh kenapa, ini surat penelitian ini sebagai bukti supaya Mbak Ririn percaya		
3	Mbak Ririn nama lengkapnya siapa?	Rririn Arista	
4	Umurnya?	29 tahun	
5	Suaminya merantau kemana?	Jakarta	
6	Biasanya pulang berapa tahun sekali/berapa bulan sekali?	3 bulan sekali, pokok dalam satu tahun pulang bisa 4-5 kali	
7	Suami mulai merantau pada tahun?	Sudah lama banget, mulai lulus SMP sudah merantau. disana kerja ikut pakde, pakde kan punya pabrik sendiri duh pabrk apaya namanya	
8	Berati suami sebelum menikah dengan Mbak Ririn	Iya,	
9	Setelah menikah kenapa kok tidak kerja tg dirumah saja kan bisa setiap hari ketemu anak istri?	Mau meninggalkan kerjaan sayang sekali karna sudah menjadi tangan kanan pakde, intinya disana suda mampan dan menjanjikan	
10	Kalau mapan kenapa kok Mbak Ririn tidak ikut kesana?	Rencana setelah nikah mau ikut ke Jakarta tapi keduluan hamil, jadi rencananya ditunda setelah melahirkan dan anak berumur 1 tahun. Tapi kondisinya masih seperti ini sedangkan di Jakarta kota gede banyak kasus covid, aku	

		khawatir anak saya kalau tak bawa kesana	
11	Komunikasinya Mbak Ririn dengan suami bagaimana?	Lancar, setiap hari telfon/videocall lewat WA, kapanpun lak pengen telfon ya telfon malah kadang disambi karo kerja. Bagiku gawe aplikasi WhatsApp lebih mudah dan murah daripada aplikasi aplikasi lainnya. Sekarangkan sudah canggih jadi semakin gampang komunikasi jarak jauh. Dengan videocall kami bisa melihat kondisi satu sama lain selain itu dengan videocall pesan lebih mudah tertangkap.	
12	Apakah ada hambatan ketika berkomunikasi?	Biasane telfon enak iku ketika anak lagi tidur utowo lagi digowo Mbahe, taMbah gede taMbah ngerti nang hp. Ketika ayah e telfon hpne direbut digawe nonton youtube	
13	Ketika berkomunikasi kan sering terjadi salah mengartikan isi pesan yang berujung salah paham, untuk mengatasi hal tersebut gimana?	Terkadang merasa kangen dengan suami, untuk mengungkapkan rasa itu saya harus mencari waktu yang tepat masih harus menunggu waktu libur kerja. Saya khawatir jika saya mengatakan hal tersebut dan memintanya pulang, akan menggagu konsentrasinya bekerja dan membuatnya tidak tenang. Saya ngerti suami saya pasti juga kangen saya dan anak tapi untuk pulang pastinya butuh sanga seng aakeh	

14	Berarti strategi komunikasinya Mbak Ririn biar enak komunikasi memperhatikan efeknya ya?	Iya Mbak,lak sedang capek atau sibuk saya tidak berani mengungkapkan hel tersebut, takutnya nanti menimbulkan efek yang membuat suami tidak konsentrasi bekerja	
15	Tips Mbak ririn, biar keluarganya harmonis apa?	Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang bisa menjaga komitmen sebuah hubungan suami istri baik di saat dekat maupun jauh, hubungan jarak jauh mengajarkan kami banyak hal seperti tentang kepercayaan dan kesabaran jadi kami kedepannya bisa menjadi keluarga yang lebih baik. Salah paham dalam rumah tangga sudah biasa tapi saya dan suami bisa menyelesaikan dengan cara yang baik	
16	Terimakasih, maaf kalau sudah merepotkan Mbak Ririn.	Iya sama-sama	

Wawancara 4

Nama : Siti
Usia : 52 tahun
Jenis kelamin : Wanita
Pekerjaan : Buruh Tani
Agama : Islam
Tempat : Rumah subjek
Waktu : 18.00-18.45 WIB
Hari/tanggal wawancara : Kamis 24 Juni 2021

No	Peneliti	Informan	Keterangan
----	----------	----------	------------

1	Bu ini saya ada tugas akhir dari kampus, membahas tentang keluarga jarak jauh. Seperti ibuk ditinggal bapak merantau.	Iya aku suruh gmana ini?
2	Apakah ibu mau diwawancarai?	Iya silakan
3	Ini surat penelitian daari kampus, bisa ibu baca dulu agar tidak ada salah paham	Halah aku percoyo wae kok masio ga enek surate
4	Bapak nama panjangnya siapa bu?	Mad Sari
5	Kalau nama panjangnya ibu	Siti Rahima
6	Bapak kerjanya apa bu/ dimana bu?	Buruh, di Kalimantan
7	Komunikasinya ibu dengan bapak telfon apa sms?	Telfon biasah
8	Apakah setiap hari komunikasinya?	Seminggu sekali, aku sama bapak jarang komunikasi. kalau tidak penting atau tidaka ada yang dibahas karena aku dengan bapak sudah sama-sama tua jadi bukan seperti orang pacaran. Sering telfon malah taMbah bosen bingung mau ngomong apa nanti malah bertengkar
9	Setiap komunikasi membahas apa saja bu?	Kabar, sudah makan apa belum hanya itu saja
10	Berati ibu dengan ibu jarang komunikasi?	Kalau penting ya telfon kalau pengen ngomong(kangen)ya telfon
11	Bapak sama ibu kan jauh-jauhan, pernah berantem di HP apa tidak?	Alhamdulillah tidak pernah bertengkar
12	Pulanginya berapa bulan sekali atau berapa tahun sekali?	2 tahun sekali, ini pulang yang pertama
13	Oh berati bapak masih 2 tahun ya bu merantaunya?	Iya
14	Komunikasinya ibu dengan bapak ada hambatan apa tidak?	Apa ya? Tidak ada sih
15	Agar hubungannya harmonis, itu kuncinya apa bu?	Saling menjaga, saling percaya, jujur
16	Terimakasih bu, ini sudah cukup. Mohon maaf sudah mengganggu waktu ibu	Iya sama-sama Mbak

Wawancara 5

Nama : Erlina
Usia : 25 tahun
Jenis kelamin : Wanita

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Agama : Islam
 Tempat : Rumah subjek
 Waktu : 18.00-18.25 WIB
 Hari/tanggal wawancara : Rabu 23 Juni 2021

No	Peneliti	Informan	Keterangan
1	Bu ini saya lagi menjejakan tugas akhir dari kampus, membahas tentang keluarga jarak jauh. Kados ibuk ngeten niki seng suamine merantau.seperti ibu dengan bapak.	Oh iya-iya	
2	Ibu bersedia diwawancarai?	Silakan	
3	Niki surat izin penelitian dari kampus bisa ibu baluca dulu		
4	Ibu nama ppanjangnya siapa?	Erlina	
5	Bapaknya?	Ali	
6	Bapaknya kerja dimana bu?	Dimalaysia, sebenarnya dari dulu sudah merantau sebelum di Malaysia ini dulu di Surabaya.	

7	Bapak pulang berapa bulan sekali?berapa tahun sekali?	Kontraknya 5 tahun, tahun kemaren pulang jadi ambil 2 tahun sekali pulangnya	
8	Setelah menikah mengapa tidak mencoba bekerja dirumah? Alasannya?	Suami merantau sebelum menikah dengan saya Alasan saya menjalani hubungan jarak jauh karena pendapatan diperantauan lebih besar ketimbang dikampung halaman. Saya sebenarnya keberatan namun agar kami bisa membangun rumah sendiri dan memiliki modal untuk membuka usaha sendiri untuk dirumah	
9	Dalam berkomunikasi apakah ibu dengan bapak tidak pernah mengalami salah paham?	Masalah yang sering terjadi dalam rumah tangga saya adalah salah paham. Ketika suami saya mengirimkan pesan, saya sering salah menafsirkan kalimat yang dikirimkan oleh suami. Karena memang nada baca seseorang berbeda ya mbk, saya bacanya dengan nada membentak tapi sebenarnya nadanya sedang. Makannya saya lebih memilih telfon ketimbang chatting	
10	Apakah setiap hari komunikasi? Biasanya jam berapa?	Iya setiap hari, biasanya kalau pagi jam 9 kalau malam ba'da magrib. Saya dan suami berkomiikasi setiap hari namun untuk mengirimkan pesan teks hanya beberapa dalam sehari, salah kata bisa saja terjadinya kesalah pahaman. Biasanya kalo ngomong sangat penting saya mengirimkan voicenote, karena kalo diomongin lewat videocall anak saya denger karna kalo pas tellfon/VC sama anak juga	

11	Apakah ada hambatan dalam berkomunikasi dengan bapak bu?	Saya dan suami melakukan komunikasi dengan lancar tanpa ada hambatan	
12	Setiap komunikasi membahas apa saja?	Anak, kondisi satu sama lain	
13	Strategi komunikasi ibu dengan suami biar harmonis bagaimana?	Terbuka dalam hal apapun dan saling percaya merupakan kunci utama dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga kami. Meluangkan waktu untuk telfon sehingga kami masih bisa merasakan kebersamaan walau berjauhan	
14	Terimakasih bu atas ketersediaannya menjawab beberapa pertanyaan dari saya	Iya sama-sama Mbik	



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

IAIDA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI

BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Jamat : Pan. Pwa. Darussalam Blokagung 929V Karangsono Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 66461 No. Hp: 085258403333, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: iaidablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/ 76.41/IAIDA/FDKI/C.3/ VI/2021

Lamp. : -

Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
Kepala Desa Barurejo

di -
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : Sinta Nuriyatul Janah Valentin
NIM/NIMKO : 17121110017/ 2017.4.071.0411.1.000341
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Sumberurip, Barurejo, Siliragung, Banyuwangi, Jawa Timur
HP : 082141003959
Dosen Pembimbing : Maskur S.Sos., M.H.

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

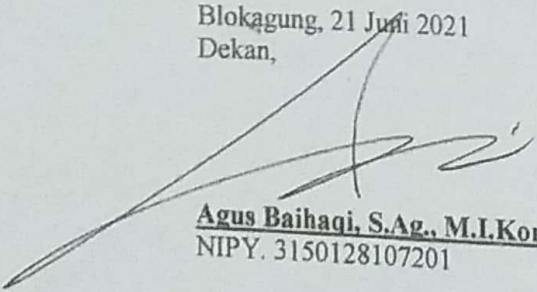
"Strategi Komunikasi Dalam Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi)"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Blokagung, 21 Juni 2021

Dekan,


Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIPY. 3150128107201



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN SILIRAGUNG
DESA BARUREJO

Jl.RA.Kartini nomor 26 No.Hp 085236632293 Kode Pos (68488)

Email: barurejokec.siliragung@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/ 1010 /429.424.005/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **AHMAD ZAENURI**
Alamat : Dusun Sumberurip RT 06 RW 10 Desa Barurejo
Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi
Jabatan : Kepala Desa Barurejo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SINTA NURIYATUL JANAH VALENTIN**
NIK : 3510225402000004
Tempat tanggal lahir : Banyuwangi, 14 Februari 2000
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Alamat : Dusun Sumberurip RT 02 RW 10 Desa Barurejo
Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi
Instansi : Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung

Orang tersebut di atas adalah benar-benar penduduk Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi dan selanjutnya yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi dalam rangka tugas akhir kuliah dengan judul penelitian "**(Strategi Komunikasi Dalam Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga)**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang

7/29/2021

laporan orisinalitas 29.7.2021 13-33-49 - skripsi sinta nuriya.docx.html

Detektor Plagiarisme v. 1872 - Laporan Orisinalitas 7/29/2021 1:33:40 PM

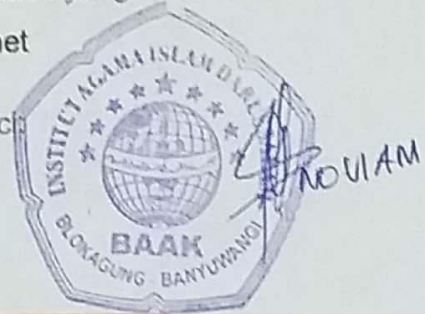
Dokumen yang dianalisis: skripsi sinta nuriya.docx Dilisensikan ke: Aster Putra

Prasetel Perbandingan: Menulis kembali . Bahasa yang terdeteksi:

Jenis cek: Pemeriksaan Internet

Analisis tubuh dokumen terperinci:

Bagan relasi:



Grafik distribusi:

Sumber utama plagiarisme: 50

31%	4030	1. http://etheses.uin-malang.ac.id/17747/1/15210178.pdf
9%	1091	2. http://repository.radenintan.ac.id/14869/1/TESIS%201-2.pdf
8%	1038	3. https://123dok.com/document/zp659p0q-pemikahan-jarak-studi-kualitatif-fenomenologis-istri-menjalani-pemikahan.html

Rincian sumber daya yang diproses: 86 - Baik / 7 - Gagal

Catatan penting:

Wikipedia:

Buku Google:

Layanan pengarang untuk orang lain:

Anti-kecurangan:



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

IAIDA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 846221, Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id - Email: iaidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sinta Nuriyatul Janah V

NIM : 17121110017

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Keluarga Jarak Jauh Dalam
Memperlahankan Keharmonisan Rumah Tangga.

Pembimbing :

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Konsultasi Judul	20 mar'21	
2	Konsultasi Kerangka Konseptual	30 mar'21	
3	Konsultasi Daftar Isi	12 Apr'21	
4	ACC Sempro.	29 Apr'21	
5	Revisi Proposal	20 Mei'21	
6	ACC Proposal	01 Juni'21	
7	Bab 4	15 Juni'21	
8	Bab 5	20 Juni'21	